

**PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, GENDER, DAN *LOVE OF MONEY*
TERHADAP PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DENGAN
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI SE-MALANG RAYA)**

SKRIPSI



Oleh

**AQSHA PRIMA DINATA
NIM 210502110036**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, GENDER, DAN *LOVE OF MONEY*
TERHADAP PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DENGAN
RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI SE-MALANG RAYA)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)



Oleh

**AQSHA PRIMA DINATA
NIM 210502110036**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, GENDER, DAN *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI SE-MALANG RAYA)

Oleh

Aqsha Prima Dinata

NIM : 210502110036

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 September 2024

Dosen Pembimbing,



Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, GENDER, DAN *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI SE-MALANG RAYA)

Oleh

Aqsha Prima Dinata

NIM : 210502110036

Telah diseminarkan Pada 20 September 2024

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

Zuraidah, M. S. A

NIP. 197612102009122001

2 Penguji II

Fatmawati Zahroh, M. S. A

NIP. 198602282019032010

3 Penguji III

Sri Andriani, M.Si

NIP. 197503132009122001

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aqsha Prima Dinata
NIM : 210502110036
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, GENDER, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI SE-MALANG RAYA)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 3 Februari 2025

Hormat Saya,



Aqsha Prima Dinata

NIM: 210502110036

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M. EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus., Ak. CA., Ph. D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc selaku Dosen Wali yang memberikan arahan kepada saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Sri Andriani, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, bimbingan, dukungan, arahan serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Purwanto dan Ibu Yuni Karyaningsih kedua orang tua saya yang sangat berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang sangat berperan penting dihidup saya, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, perhatian, kasih sayang, dan tak lupa doa yang tak pernah putus baik materil dan moril.
8. Kakak Salma Sundya Retha yang selalu memberikan semangat, masukan, dan dukungan baik materil dan moril.
9. Adek Vicko Azam Firmansyah, Zia, dan Kia yang selalu menjadi penghibur saya selama ini.
10. Norma Asri sahabat saya yang selalu membantu dan mendampingi saya ketika susah maupun senang dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudari Hila teman sosial media saya atas kemurahan hatinya meminjamkan akun Scopus yang bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan penelitian untuk skripsi.
12. Seluruh teman teman terdekat yang selalu jadi tempat berkeluh kesah dan memberikan semangat setiap saat.
13. Seluruh Teman-teman Akuntansi Tahun Angkatan 2021 yang sudah memberikan dukungan, semangat, serta waktunya untuk membantu saya dalam pengisian data untuk penelitian.

14. Para Responden, terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk berkontribusi dalam pengisian kuisisioner penelitian skripsi ini, semoga segala urusan kalian diberi kemudahan oleh Allah SWT.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah, 2:286)

“Tenang ada Allah”

“Apa yang ada disisi Allah lebih baik”

“Jangan lupa bersyukur dan jangan lupa untuk bersedekah karena semua itu hanya titipan dari Allah”

(Bunda)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillahrabbi'l'amin, Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, atas ridha serta rahmat karunia-Nya, Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan yang terang. sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir untuk meraih gelar S1 sarjana akuntansi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengangkat judul Pengaruh Pemahaman Pajak, Gender, dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Se-Malang Raya).

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang turut mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi serta bantuan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu dengan rasa hormat saya berterimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainuddin MA selaku rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Misbahul Munir, Lc., M. EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus., Ak. CA., Ph. D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dyah Febriantina Istiqomah, M.Sc selaku Dosen Wali yang memberikan arahan kepada saya dalam menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Sri Andriani, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, bimbingan, dukungan, arahan serta motivasi kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Bapak Purwanto dan Ibu Yuni Karyaningsih kedua orang tua saya yang sangat berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang sangat berperan penting dihidup saya, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, perhatian, kasih sayang, dan tak lupa doa yang tak pernah putus baik materil dan moril.
8. Kakak Salma Sundya Retha yang selalu memberikan semangat, masukan, dan dukungan baik materil dan moril.

9. Adek Vicko, Zia, dan Kia yang selalu menjadi penghibur saya selama ini.
10. Norma Asri sahabat saya yang selalu membantu dan mendampingi saya ketika susah maupun senang dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Saudari Hila teman sosial media saya atas kemurahan hatinya meminjamkan akun Scopus yang bermanfaat bagi saya dalam menyelesaikan penelitian untuk skripsi.
12. Seluruh teman teman terdekat yang selalu jadi tempat berkeluh kesah dan memberikan semangat setiap saat.
13. Seluruh Teman-teman Akuntansi Tahun Angkatan 2021 yang sudah memberikan dukungan, semangat, serta waktunya untuk membantu saya dalam pengisian data untuk penelitian.
14. Para Responden, terimakasih banyak telah meluangkan waktunya untuk berkontribusi dalam pengisian kuisisioner penelitian skripsi ini, semoga segala urusan kalian diberi kemudahan oleh Allah SWT.
15. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. *Amin ya Robbal 'Alamin.*

Malang, 1 Januari 2025

Aqsha Prima Dinata

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Kajian Teoritis	10
2.2.1 <i>Theory of Planned Behavior</i>	10
2.2.2 Teori Atribusi.....	12
2.2.3 Persepsi Etika Penggelapan Pajak.....	13
2.2.4 Pemahaman Perpajakan	14
2.2.5 Gender.....	15
2.2.6 <i>Love of Money</i>	16
2.2.7 Religiusitas.....	17
2.3 Kerangka Konseptual.....	18
2.4 Hipotesis	18
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	23

3.2	Lokasi Penelitian.....	23
3.3	Populasi dan Sampel	23
3.4	Teknik Pengambilan Sampel	25
3.5	Data dan Jenis Data.....	25
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.7	Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran	26
3.8	Analisis Data.....	27
BAB IV		32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Hasil Penelitian	32
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.2	Data Penelitian	32
4.2	Hasil Analisis Data	34
4.2.1	Uji Instrumen	34
4.2.2	Skema <i>Outer Model</i>	34
4.2.3	<i>Convergent Validity</i>	35
4.2.4	<i>Discriminant Validity</i>	36
4.2.5	<i>Composite Realibility</i>	37
4.2.6	<i>Cronbach`s Alpha</i>	37
4.2.7	Skema <i>Inner Model</i>	38
4.2.8	Uji Hipotesis	38
4.2.9	Analisis Moderasi	39
4.3	Interpretasi Hasil.....	40
BAB V		44
PENUTUP.....		44
5.1	Kesimpulan	44
5.2	Saran	45
DAFTAR PUSTAKA.....		46
LAMPIRAN.....		51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	18
Gambar 4.1 Skema Outer Model	35

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	7
Tabel 3.1 Jumlah Sampel Setiap Perguruan Tinggi.....	24
Tabel 3.2 Definisi Operasional dan Pengukurannya.....	26
Tabel 4.1 Rincian Jumlah Kuesioner yang Disebar dan Kembali.....	32
Tabel 4.2 Profil Demografi Responden Ditinjau Dari Aspek Gender	33
Tabel 4.3 Profil Demografi Responden Ditinjau Dari Perguruan Tinggi	33
Tabel 4.4 <i>Convergent Validity</i>	35
Tabel 4.5 <i>Discriminant Validity</i>	36
Tabel 4.6 <i>Composite Reliability</i>	37
Tabel 4.7 <i>Cronbach`s Alpha</i>	37
Tabel 4.8 <i>R-square</i>	38
Tabel 4.9 Uji Hipotesis	38
Tabel 4.10 Analisis Moderasi	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian.....	51
Lampiran 2: Jurnal Bimbingan	54
Lampiran 3: Surat Bebas Plagiasi	566
Lampiran 4: Biodata Peneliti	57

ABSTRAK

Aqsha Prima Dinata. 2024. SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Pemahaman Pajak, Gender, dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Se-Malang Raya)”

Pembimbing: Sri Andriani, M.Si

Kata kunci: Pemahaman pajak, gender, *love of money*, penggelapan pajak, persepsi mahasiswa, etika.

Eksplorasi penggelapan pajak dari perspektif etika merupakan kontribusi baru, karena mayoritas penelitian yang ada berfokus pada pertimbangan hukum, implikasi keadilan, dan mekanisme yang mendasari penggelapan pajak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pengaruh pemahaman pajak, gender, dan *love of money* pada persepsi etis penggelapan pajak di kalangan mahasiswa, serta memeriksa peran moderasi religiusitas dalam hubungan antara pemahaman pajak, gender, *love of money*, dan persepsi etis yang terkait dengan penggelapan pajak. Penelitian kuantitatif dengan fokus pada populasi mahasiswa sarjana tahun terakhir bidang akuntansi di seluruh wilayah Malang Raya, dengan ukuran sampel yang terdiri dari 99 responden. Pengumpulan data menggunakan teknik sampling purposive. Kerangka analisis yang digunakan untuk evaluasi data yakni (PLS-SEM). Temuan menunjukkan bahwa pemahaman pajak dan *love of money* berpengaruh pada etika penggelapan pajak sedangkan gender tidak berpengaruh pada etika penggelapan pajak. Selain itu, religiusitas tidak moderasi dalam hubungan antara pemahaman pajak dan *love of money* terhadap persepsi etis penggelapan pajak, akan tetapi religiusitas moderasi gender terhadap persepsi etis penggelapan pajak.

ABSTRACT

Aqsha Prima Dinata. 2024. THESIS. Title: “*The Effect of Tax Understanding, Gender, and Love Of Money on Perceptions of Tax Evasion Ethics with Religiousness as a Moderating Variable (Study on Accounting Students in Greater Malang)*”

Supervisor: Sri Andriani, M.Si

Keywords: Tax understanding, gender, love of money, tax evasion, student perceptions, ethics.

The exploration of tax evasion from an ethical perspective is a novel contribution, as the majority of existing research focuses on legal considerations, justice implications, and the mechanisms underlying tax evasion. This study aims to assess the influence of tax understanding, gender, and love of money on ethical perceptions of tax evasion among university students, as well as examine the moderating role of religiosity in the relationship between tax understanding, gender, love of money, and ethical perceptions related to tax evasion. Quantitative research with a focus on the population of final year undergraduate students in accounting throughout the Greater Malang area, with a sample size consisting of 99 respondents. Data collection using purposive sampling technique. The analytical framework used for data evaluation is (PLS-SEM). The findings show that tax understanding and love of money have an effect on tax evasion ethics while gender has no effect on tax evasion ethics. In addition, religiosity does not moderate the relationship between tax understanding and love of money on the ethical perception of tax evasion, but religiosity moderates gender on the ethical perception of tax evasion.

المخلص

أقشا بريما ديناتا. 2024. دراسة مقرر دراسي. العنوان: "تأثير الفهم الضريبي، والجنس، وحب المال على تصورات
"أخلاقيات التهرب الضريبي مع التدن كمتغير معتدل (دراسة على طلاب المحاسبة في مالانج الكبرى)

المشرف: سري أندرياني، م. سي

الكلمات المفتاحية: الفهم الضريبي، والجنس، وحب المال، والتهرب الضريبي، وتصورات الطلاب، والأخلاقيات

يعد استكشاف التهرب الضريبي من منظور أخلاقي مساهمة جديدة، حيث تركز غالبية الأبحاث الحالية على الاعتبارات القانونية والآثار المترتبة على العدالة والآليات الكامنة وراء التهرب الضريبي. تهدف هذه الدراسة إلى تقييم تأثير الفهم الضريبي والنوع الاجتماعي وحب المال على التصورات الأخلاقية للتهرب الضريبي بين طلاب الجامعات، بالإضافة إلى دراسة الدور المعتدل للتدين في العلاقة بين الفهم الضريبي والنوع الاجتماعي وحب المال والتصورات الأخلاقية المتعلقة بالتهرب الضريبي. بحث كمي مع التركيز على مجموعة من طلاب السنة النهائية الجامعيين في المحاسبة في جميع أنحاء منطقة مالانج الكبرى، بحجم عينة يتكون من 99 مبحوثاً. تم جمع البيانات باستخدام أسلوب أخذ العينات الانتقائي. الإطار تُظهر النتائج أن الفهم الضريبي وحب المال لهما تأثير على (PLS-SEM) التحليلي المستخدم لتقييم البيانات هو أخلاقيات التهرب الضريبي بينما لا يؤثر الجنس على أخلاقيات التهرب الضريبي. بالإضافة إلى ذلك، فإن التدن لا يؤثر على العلاقة بين الفهم الضريبي وحب المال على الإدراك الأخلاقي للتهرب الضريبي، ولكن التدن يؤثر على النوع الاجتماعي على الإدراك الأخلاقي للتهرب الضريبي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 pajak yaitu sumbangan yang harus dibayarkan kepada pemerintah oleh individu atau entitas yang bersifat wajib menurut hukum, tanpa menerima imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi kesejahteraan masyarakat secara maksimal. Pajak menjadi kontribusi wajib dari rakyat untuk kas negara sesuai dengan ketentuan hukum (Andini et al., 2024). Sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, pendapatan negara yang diperoleh akan dialokasikan secara transparan dan akuntabel untuk membiayai pembangunan infrastruktur, pelayanan publik, dan sektor-sektor strategis lainnya (Ariwibowo et al., 2024). Sebagai sumber utama pendapatan negara terbesar pajak berperan penting pada roda perekonomian. Target penerimaan pajak dalam APBN 2024 yang mencapai Rp2.309,9 triliun menunjukkan ambisi pemerintah untuk mengoptimalkan sektor perpajakan sebagai tulang punggung pendapatan negara. Pertumbuhan 9% dibandingkan tahun sebelumnya menjadi bukti pentingnya peranan pajak dalam menopang berbagai program pembangunan (Wardani et al., 2024). Namun, upaya untuk mencapai target tersebut tidak mudah. Tantangan dalam meningkatkan penerimaan pajak menjadikan pemerintah terutama Direktorat Jenderal Pajak terus berupaya keras untuk mengatasi berbagai kendala yang mungkin muncul seperti optimalisasi basis pajak, peningkatan kepatuhan wajib pajak, dan perbaikan sistem administrasi perpajakan (Nurhidayat & Mahpudin, 2024).

Ketidakpatuhan yang ditunjukkan oleh wajib pajak merupakan faktor yang berkontribusi signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak yang disengaja oleh individu untuk menghindari tanggung jawab fiskal mereka. Penggelapan pajak merupakan usaha yang melanggar hukum yang dilakukan wajib pajak secara sadar untuk mengurangi, membatalkan, atau menghindari kewajiban pajak mereka melalui berbagai praktik penipuan, sehingga gagal mematuhi peraturan perpajakan yang ada (Sari et al., 2023). Fenomena kasus terkait penggelapan pajak menjadi tantangan serius yang dihadapi oleh sistem perpajakan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kasus penggelapan pajak di Sidoarjo tersangka DSB selaku Direktur CV IM dugaan pelanggaran secara sengaja memberikan informasi yang salah atau tidak lengkap dalam

SPT Masa, serta tindakan sengaja tidak menyetorkan pajak yang seharusnya dibayarkan akibat dari tindakan ini negara diperkirakan mengalami kerugian pendapatan sebesar Rp 500 juta (Hariani, 2024). Kasus penggelapan pajak lain yang terjadi di Cirebon individu berinisial WW melalui PT WLS secara kuat dicurigai melakukan pelanggaran hukum pajak berupa penggelapan pajak pertambahan nilai akibat dari tindakan tersebut, negara diperkirakan mengalami kerugian pendapatan sebesar Rp 1,9 miliar (Malik, 2024). Kasus penggelapan pajak lain oleh PT BAPI diduga menyerahkan laporan pajak yang salah atau tidak lengkap terkait Periode Pajak Penghasilan (SPT) Pasal 4 Ayat (2) tindakan ini telah berdampak pada keuangan negara sejumlah Rp 2,9 miliar (Santia, 2024). Serta kasus lainnya terkait penggelapan pajak individu dengan inisial DRS direktur PT SDR sebagai tersangka tindak pidana perpajakan dugaan pelanggaran ini terkait dengan penerbitan atau penggunaan dokumen pajak palsu, seperti faktur pajak dan bukti setor pajak, yang tidak didasarkan pada transaksi yang sebenarnya akibat dari tindakan tersebut, negara diperkirakan mengalami kerugian pendapatan sebesar lebih dari Rp 3,9 miliar (Silaban, 2024).

Minat mahasiswa terhadap jurusan akuntansi didorong oleh prospek karier yang menjanjikan dalam mengelola keuangan (Akbar & Indrayeni, 2024). Di tengah maraknya kasus penggelapan pajak, muncul pertanyaan mendasar mengenai etika dalam praktik akuntansi terutama terkait dengan perpajakan. Mahasiswa akuntansi sebagai calon profesional di bidang keuangan memiliki peran krusial dalam menjaga integritas profesi. Pengembangan kompetensi mahasiswa tidak hanya terbatas pada aspek teknis, melainkan juga menuntut pemahaman yang komprehensif mengenai etika bisnis dan perpajakan (Berlianti et al., 2023). Di satu sisi, mahasiswa akuntansi memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang mendorong tata kelola keuangan yang baik (Sari et al., 2023; Yusra & Utami, 2018). Namun, di sisi lain pengetahuan mendalam mereka tentang sistem perpajakan juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan pelanggaran hukum. Oleh sebab itu, moralitas penggelapan pajak dari persepsi mahasiswa akuntansi dapat menjadi indikator penting dalam upaya pencegahan dan pemberantasan praktik tersebut. Pemahaman yang kuat bahwa penggelapan pajak bertentangan dengan nilai-nilai etika dapat mendorong perubahan perilaku dan memperkuat kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya kepatuhan perpajakan (Tulalessy & Loupatty, 2023).

Salah satu pendorong praktik penggelapan pajak dari persepsi mahasiswa yakni pemahaman pajak. Pemahaman pajak merupakan konstruksi kognitif wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan dan prosedur pelaksanaannya (Dewi & Irawati, 2022). Kurangnya pemahaman mengenai ketentuan perpajakan dan implikasinya dapat menyebabkan wajib pajak melakukan tindakan yang melanggar hukum (Karlina et al., 2020). Hasil penelitian Sunarsih et al., (2024) menunjukkan jika individu dengan pemahaman perpajakan yang baik cenderung tidak melakukan penggelapan pajak. Artinya terdapat korelasi negatif antara tingkat pemahaman perpajakan dengan persepsi individu terhadap tindakan penggelapan pajak. Semakin minim pemahaman seseorang tentang perpajakan, semakin besar kecenderungannya untuk memandang positif atau menerima praktik penggelapan pajak. Konsisten dengan hasil penelitian Sari et al., (2023) menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara pemahaman perpajakan dengan kecenderungan mahasiswa akuntansi UPI “YPTK” Padang untuk melakukan penggelapan pajak.

Perbedaan gender juga memberikan kontribusi dalam membentuk persepsi mahasiswa terkait etika penggelapan pajak. Penelitian Sofha & Utomo (2018) dengan objek mahasiswa akuntansi menunjukkan jika gender mempengaruhi akan bagaimana individu memandang etika penggelapan pajak. Setiap individu mahasiswa memiliki perspektif dan sikap yang unik, yang dipengaruhi oleh pengalaman dan pola pikirnya di masa lalu dan hal ini dapat berbeda-beda antar gender. Menurut Nurachmi & Hidayatulloh (2021) perbedaan gender dalam perilaku etis dapat dijelaskan oleh kecenderungan proses pengambilan keputusan pada perempuan umumnya melibatkan analisis yang lebih mendalam terhadap konsekuensi potensial dari setiap pilihan keputusan, sehingga meminimalisir tindakan yang berisiko. Hal ini mengindikasikan jika perempuan cenderung lebih patuh dibandingkan laki-laki dalam tingkat kepatuhan pajak sehingga kecenderungan yang rendah di kalangan individu untuk menganggap penggelapan pajak sebagai tindakan yang bertentangan dengan norma-norma etika. Namun, penelitian oleh Sunarsih et al., (2024) menunjukkan jika tidak terdapat hubungan signifikan antara gender dengan tindakan penggelapan pajak. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Basri (2015) jika tidak terdapat korelasi signifikan antara gender dengan persepsi etis terkait tindakan penggelapan pajak.

Penggelapan wajib pajak juga dipengaruhi oleh *love of money*. Menurut Nurachmi & Hidayatulloh (2021) mendefinisikan *love of money* sebagai sebuah sikap emosional

yang menggambarkan tingkat keterikatan seseorang dengan uang, termasuk persepsi mereka tentang nilai dan pentingnya uang sebagai hal yang esensial dalam kehidupan. Individu yang mengutamakan pencapaian material cenderung memaklumi tindakan penggelapan pajak, meskipun secara moral tidak dibenarkan (Farhan et al., 2019). Hasil penelitian Dewanta & Machmuddah (2019) mengungkap jika tingkat kecintaan individu akan uang berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa terkait etika penggelapan pajak. Mahasiswa dengan pemahaman etis yang baik umumnya memiliki pandangan yang lebih seimbang tentang nilai uang dan kebutuhan hidup. Berbeda dengan temuan penelitian Berlianti et al., (2023) yang menunjukkan jika *love of money* bahwa kecintaan terhadap uang tidak secara signifikan mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi terkait etika dalam praktik penggelapan pajak. Artinya, *love of money* tidak menjadi faktor determinan dalam membentuk pandangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah jurusan akuntansi mengenai praktik penggelapan pajak. Perilaku penggelapan pajak lebih dipengaruhi oleh penilaian individu mengenai etika tindakan tersebut, yang tidak semata-mata ditentukan oleh kecintaan individu terhadap uang.

Religiusitas berperan sebagai menjadi faktor pendorong kepatuhan terhadap pajak terutama dalam penggelapan pajak. Persepsi mahasiswa mengenai korelasi antara religiusitas dan etika penggelapan pajak umumnya berakar pada keyakinan bahwa individu yang taat beragama cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan. Sesuai dengan temuan penelitian Sofha & Utomo (2018); Hidayatulloh & Syamsu (2020) yang menemukan jika individu dengan religiusitas tinggi memiliki kecenderungan lebih rendah untuk melaksanakan tindak penggelapan pajak. Individu yang taat beragama mungkin lebih mudah merasa bersalah sudah rasa ini mendorong individu untuk berperilaku etis, termasuk dalam hal perpajakan. Auliana & Muttaqin (2023) menyatakan bahwa individu yang memiliki keyakinan yang selaras dengan agamanya dapat menunjukkan nilai-nilai etika yang baik dalam kehidupannya. Religiusitas yang tinggi menguatkan komitmen individu terhadap nilai-nilai moral, sehingga mendorong perilaku yang selaras dengan ajaran agama (Choiriyah & Damayanti, 2020). Oleh karena itu, individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung menunjukkan komitmen yang kuat dalam memenuhi kewajiban perpajakan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Pihany & Andriani, 2022).

Penelitian terkait penggelapan pajak sebagian besar hanya membahas dari sisi hukum, sisi keadilan, dan mekanisme dari tindakan penggelapan pajak itu sendiri. Kurangnya penelitian yang membahas dari sisi etika atau moral untuk dibahas. Berdasarkan observasi terhadap fenomena ini, penelitian dilakukan dengan judul **“Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Gender, dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Se-Malang Raya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan penelitian yang hendak dikaji sebagai berikut :

1. Apakah pemahaman pajak berpengaruh negatif terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
2. Apakah gender berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
3. Apakah *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
4. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh pemahaman pajak terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
5. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh gender terhadap persepsi etika penggelapan pajak?
6. Apakah religiusitas memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dikaji sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh negatif pemahaman pajak terhadap persepsi etika penggelapan pajak
2. Untuk mengetahui pengaruh positif gender terhadap persepsi etika penggelapan pajak
3. Untuk mengetahui pengaruh positif *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak
4. Untuk mengetahui religiusitas memoderasi pengaruh pemahaman pajak terhadap persepsi etika penggelapan pajak

5. Untuk mengetahui religiusitas memoderasi pengaruh gender terhadap persepsi etika penggelapan pajak
6. Untuk mengetahui religiusitas memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari segi teori, diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan *literatur review* bagi studi-studi lanjutan, terutama dalam bidang perpajakan. Temuan-temuan yang diperoleh diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dan membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut untuk menggali fenomena perpajakan secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktisi

- a. Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak mulai dari akademisi, praktisi perpajakan, pembuat kebijakan, hingga mahasiswa akuntansi. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai perancangan strategi perpajakan yang lebih efektif, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepatuhan perpajakan.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi mahasiswa akuntansi dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan etika profesional yang dapat membentuk karakter mahasiswa agar senantiasa konsisten mengutamakan nilai-nilai kejujuran, ketaatan terhadap hukum, dan kompetensi profesional, khususnya dalam konteks pengelakan pajak
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dengan menambah wawasan mengenai pengaruh berbagai faktor terhadap persepsi penggelapan pajak, sekaligus memberikan peluang bagi penulis dapat menerapkan secara langsung teori dan konsep yang telah dipelajari di lingkungan akademik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 berikut ini menyajikan rangkuman sejumlah penelitian terdahulu yang telah menyelidiki bagaimana pemahaman pajak, gender, kecintaan terhadap uang, dan religiusitas saling berinteraksi dalam membentuk persepsi individu mengenai etika penggelapan pajak.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Twesige et al., (2024) “Gender and The Tax Compliance Puzzle: does Gender Influence Taxpayers’ Behaviour Towards Tax Compliance? Evidence from Rwanda”	Analisis gender terhadap faktor penentu perilaku wajib pajak terhadap kepatuhan pajak.	Kuantitatif Analisis regresi multivariate dengan SPSS.	Tingkat kepatuhan individu perempuan lebih dipengaruhi oleh pengetahuan pajak, persepsi pengeluaran pemerintah dan peran otoritas pajak. Perilaku wajib pajak laki-laki terhadap kepatuhan pajak dipengaruhi oleh keadilan sistem perpajakan, tarif pajak, faktor ekonomi dan sanksi perpajakan.
2.	Sunarsih et al., (2024) “The Impact of Tax Understanding, Gender, and Love	Analisis pengaruh pemahaman pajak, gender, dan <i>love of money</i>	Kuantitatif dengan menggunakan model SEM PLS.	Pemahaman perpajakan dan <i>love of money</i> berpengaruh padapenggelapan pajak. Gender

	of Money on Tax Evasion with Religiosity as a Moderating Variable”	terhadap penggelapan pajak dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.		tidak berpengaruh pada penggelapan pajak. Religiusitas tidak berperan sebagai variabel moderasi pemahaman perpajakan, gender, dan <i>love of money</i> pada penggelapan pajak.
3.	Pahala et al., (2022) “The Effect of Tax Justice, Discrimination, And Religiosity on Tax Evasion Behavior”	Analisis dampak keadilan pajak, diskriminasi, dan religiusitas terhadap perilaku penggelapan pajak.	Kuantitatif Regresi linier berganda dengan SPSS.	Keadilan pajak, diskriminasi, dan religiusitas berpengaruh terhadap perilaku penggelapan pajak.
4.	Atmoko (2022) “Can Religious and Machiavellian Influence Tax Evasion? Research Based on Gender and Age Perspective”	Analisis pengaruh religiusitas dan <i>machiavellian</i> terhadap penggelapan pajak berdasarkan perspektif gender dan usia.	Kuantitatif Regresi linier berganda dengan SPSS.	Religiusitas intrinsik tidak mempengaruhi penggelapan pajak, sementara religiusitas ekstrinsik dan <i>machiavellian</i> mempengaruhi penggelapan pajak. Perbedaan gender mempengaruhi tingkat religiusitas, <i>machiavellian</i> , dan penggelapan pajak. Usia tidak mempengaruhi religiusitas dan <i>machiavellian</i> , akan tetapi

				berpengaruh pada tingkat penggelapan pajak.
5.	Dewanta & Machmuddah (2019) “Gender, Religiosity, Love of Money, and Ethical Perception of Tax Evasion”	Analisis pengaruh peran gender, religiusitas, dan <i>love of money</i> pada persepsi etis atas penggelapan pajak.	Kuantitatif dengan menggunakan model SEM PLS.	Gender, religiusitas, dan <i>love of money</i> berpengaruh pada persepsi etika atas penggelapan pajak.
6.	Silmi et al., (2020) “Efek Moderasi Religiusitas Intrinsik, Gender Dan Usia Pada Pengaruh Love Of Money Terhadap Tax Evasion”	Analisis efek moderasi religiusitas intrinsik, gender dan usia pada pengaruh <i>love of money</i> terhadap <i>tax evasion</i> .	Kuantitatif dengan menggunakan model SEM PLS.	<i>Love of money</i> memengaruhi tindakan penggelapan pajak. Religiusitas intrinsik berperan dalam melemahkan pengaruh tersebut, sementara faktor gender dan usia justru memperkuatnya.
7.	Dwitia & Widiastuti (2020) “Taxpayer Perception Related To Love Of Money, Machiavellian, And Equity Sensitivity On Tax Evasion Ethics”	Analisis pengaruh peran <i>love of money</i> , <i>machiavellian</i> , dan <i>equity sensitivity</i> pada etika penggelapan pajak wajib pajak.	Kuantitatif Metode analisis digunakan uji menggunakan <i>microsoft excel 2016</i> dan <i>SMARTPLS</i> .	<i>Love of money</i> berpengaruh pada etika penggelapan pajak. <i>Machiavellian</i> dan <i>equity sensitivity</i> tidak memiliki pengaruh pada etika penggelapan pajak.
8.	Nurachmi & Hidayatulloh (2021)	Analisis pengaruh peran gender, religiusitas,	Kuantitatif Regresi linier berganda dengan SPSS.	Gender dan <i>love of money</i> mempengaruhi etika

	“Gender, Religiusitas, <i>Love Of Money</i> , dan Etika Penggelapan Pajak”	dan <i>love of money</i> pada etika penggelapan pajak.		penggelapan pajak. Religiusitas tidak memiliki pengaruh pada etika penggelapan pajak.
9.	Sari <i>et al</i> (2023) “Persepsi Etika Penggelapan Pajak Melalui Religiusitas: Pemahaman Perpajakan, <i>Love of Money</i> , dan <i>Machiavellian</i> ”	Analisis pengaruh persepsi etika penggelapan pajak mengenai pemahaman perpajakan, <i>love of money</i> , dan <i>machiavellian</i> dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.	Kuantitatif Regresi linier berganda dengan SPSS.	Pemahaman perpajakan, <i>love of money</i> , dan <i>machiavellian</i> berpengaruh pada persepsi etika penggelapan pajak. Religiusitas tidak berperan sebagai variabel moderasi pemahaman perpajakan, <i>love of money</i> dan <i>machiavellian</i> terhadap persepsi etika penggelapan pajak.

Sumber; Data Primer 2024

Perbedaan berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya karena menyoroti objek dan fokus yang spesifik, yaitu dampak pemahaman perpajakan, gender, dan kecintaan terhadap uang terhadap pandangan mahasiswa akuntansi di Malang Raya tentang etika penggelapan pajak, dengan religiusitas berperan sebagai variabel yang memoderasi.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of planned behavior merupakan evolusi dari *theory of reasoned action* yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991. Menurut Wikamorys & Rochmach, (2017) *Theory of planned behavior* menjadi pengembangan dari teori sebelumnya yang beranggapan jika perilaku seseorang adalah hasil dari

pertimbangan antara *toward the behavior* (sikap terhadap perilaku) dan *subjective norm* (norma subjektif). *Theory of planned behavior* mengembangkan lebih lanjut dengan mempertimbangkan persepsi individu atas kemampuannya untuk mengendalikan perilaku tersebut (Kamaliah et al., 2023).

Theory of planned behavior mengidentifikasi sejumlah faktor yang secara signifikan membentuk persepsi individu terhadap suatu tindakan sebagai berikut:

1. Sikap dan perilaku (*Attitude toward behavior*) menurut Ajzen (1991) sikap seseorang terhadap suatu perilaku akan mempengaruhi niat dan tindakan yang dilakukan. Individu yang memiliki sikap positif terhadap perilaku tertentu cenderung lebih mungkin untuk melakukan perilaku tersebut. Hal ini dapat dilihat pada contoh individu yang mencintai uang. Sikap positif terhadap uang dapat mendorong individu tersebut untuk melakukan tindakan-tindakan yang berorientasi pada keuntungan finansial, termasuk tindakan yang tidak etis seperti penggelapan pajak.
2. Norma Subjektif (*Subjective norm*) Ajzen (1991) mendefinisikan norma subjektif sebagai tekanan sosial yang mendorong atau menghalangi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Individu dengan gender yang berbeda mungkin mengalami tekanan sosial yang berbeda terkait dengan etika penggelapan pajak, yang dapat dipengaruhi oleh peran gender yang berlaku dalam masyarakat. Begitu pula, tingkat religiusitas seseorang dapat membentuk norma subjektifnya dimana ajaran agama tertentu mungkin menekankan pentingnya kejujuran dan kepatuhan terhadap hukum, termasuk rasa takut jika berperilaku tidak etis dengan melanggar norma dan melakukan kecurangan untuk tindakan penggelapan pajak akan dilakukannya.
3. Pengendalian perilaku (*Behavior control*) menurut Ajzen (1991) pengendalian perilaku merujuk pada persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan suatu tindakan yang dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu dan hambatan yang diantisipasi. Semakin kuat keyakinan seseorang bahwa mereka mampu melakukan suatu tindakan dengan kontrol perilaku tinggi maka semakin besar kemungkinan mereka akan melakukan tindakan tersebut terutama jika sikap dan norma

sosial mendukung tindakan tersebut. Oleh karena itu, individu dengan pemahaman perpajakan yang baik cenderung memiliki kontrol perilaku yang lebih tinggi sehingga mereka kurang mungkin untuk melakukan penggelapan pajak.

2.2.2 Teori Atribusi

Teori atribusi dikenalkan oleh Heider pada tahun 1958 melalui makalahnya "*Indigenous Action Theory*". Teori atribusi menawarkan model konseptual untuk menganalisis perilaku individu menginterpretasikan perilaku orang lain. Premis utama dari teori ini adalah anggapan bahwa manusia secara bawaan memiliki tendensi untuk mencari sebab atau alasan di balik tindakan seseorang. Atribusi adalah proses kognitif di mana individu berusaha mengidentifikasi apakah perilaku tertentu merupakan hasil dari disposisi internal individu tersebut atau dipengaruhi oleh situasi eksternal.

Teori atribusi memberikan kerangka kerja yang sangat berguna untuk memahami mengapa individu memilih untuk menggelapkan pajak. Ketika seseorang mengamati tindakan penggelapan pajak baik pada diri sendiri maupun orang lain mereka akan berusaha mencari tahu penyebab di balik tindakan tersebut. Pemahaman pajak yang rendah, misalnya dapat diatribusikan sebagai faktor internal yang mendorong seseorang untuk menghindari kewajiban pajak. Individu mungkin beranggapan bahwa peraturan pajak terlalu rumit atau tidak adil sehingga memicu *justifikasi* untuk tidak membayar pajak. Gender juga dapat memainkan peran dalam atribusi perilaku penggelapan pajak. *Stereotipe* gender yang masih melekat dapat mempengaruhi persepsi individu tentang risiko dan keuntungan dari tindakan tersebut. *Love of money* atau kecintaan terhadap uang dapat diartikan sebagai faktor internal yang kuat di mana individu lebih mementingkan keuntungan pribadi daripada kewajiban sosial. Serta religiusitas dapat menjadi faktor eksternal maupun internal. Secara eksternal, tekanan sosial dari komunitas agama dapat mencegah seseorang untuk melakukan tindakan yang dianggap melanggar norma agama. Namun, secara internal, interpretasi individu terhadap ajaran agama dapat juga menjadi justifikasi untuk tindakan penggelapan pajak, misalnya dengan berargumen bahwa kebutuhan ekonomi lebih mendesak daripada kewajiban membayar pajak.

2.2.3 Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Menurut Tumewu & Wahyuni (2018) persepsi merupakan interpretasi individu terhadap suatu stimulus yang bersifat dinamis dan kontekstual. Artinya, persepsi seseorang terhadap suatu objek atau kejadian dapat bervariasi tergantung pada situasi, pengetahuan, dan karakteristik objek itu sendiri (Rismauli et al., 2023). Sedangkan etika dapat didefinisikan sebagai studi sistematis tentang nilai-nilai dan norma-norma yang membentuk landasan moral bagi tindakan manusia. Dengan menganalisis dan mengevaluasi berbagai sistem nilai, etika bertujuan untuk memberikan kerangka kerja yang koheren bagi pengambilan keputusan moral (Nurachmi & Hidayatulloh, 2021).

Penggelapan pajak atau *tax evasion* menurut Farhan *et al.*, (2019) merupakan pelanggaran hukum yang disengaja oleh individu atau entitas yang berkewajiban membayar pajak, dengan maksud menghindari kewajiban fiskalnya. Tindakan ini melibatkan manipulasi data, pencatatan yang tidak akurat, atau bahkan tindakan koruptif berupa pemberian imbalan tidak sah kepada pegawai pajak untuk menghindari atau mengurangi kewajiban fiskal yang telah ditetapkan. Praktik-praktik seperti pembuatan faktur fiktif, penghapusan sebagian pendapatan, dan pelaporan penghasilan yang tidak sesuai dengan kenyataan merupakan contoh umum dari penggelapan pajak. Menurut Kelvin & Rosyadi (2024) tindakan penggelapan pajak merupakan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh subjek pajak dengan sengaja menghindari kewajiban perpajakan. Tindakan ini tidak hanya melibatkan ketidakpatuhan terhadap regulasi perpajakan dan merugikan negara, namun juga bertentangan dengan prinsip keadilan dan kemaslahatan umum (Oktaviana et al., 2022). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran, kewajiban membayar pajak merupakan bagian dari jihad dengan harta di jalan Allah.

Qs. Al-Hujurat ayat 15:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.”

Qs. Al-Taubah ayat 41:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Landasan teologis pembayaran pajak sebagai bentuk jihad harta dalam Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 15 dan At-Taubah ayat 41, menjadi kerangka normatif bagi persepsi etika individu Muslim terkait penggelapan pajak. Konsep jihad harta ini mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial, di mana harta bukan sekadar milik pribadi, melainkan amanah yang harus dikelola untuk kemaslahatan umat. Dalam konteks ini, persepsi etika penggelapan pajak dapat dipahami sebagai penilaian individu terhadap benar atau salahnya tindakan penggelapan pajak berdasarkan nilai-nilai moral yang diyakininya. Persepsi ini bersifat dinamis dan subjektif, artinya dapat berubah-ubah tergantung pada situasi, pengetahuan, dan karakteristik individu yang bersangkutan.

2.2.4 Pemahaman Perpajakan

Menurut Tulalessy & Loupatty (2023) pemahaman perpajakan merupakan proses kognitif di mana individu mengakuisisi pengetahuan tentang peraturan, prosedur, dan prinsip-prinsip perpajakan, serta menerapkan pemahaman tersebut dalam praktik perpajakan sehari-hari, seperti pemenuhan kewajiban perpajakan melalui penyampaian SPT dan pembayaran pajak. Tingkat pemahaman perpajakan yang baik berkorelasi positif dengan kepatuhan wajib pajak. Kognitif individu terkait ketentuan perpajakan memiliki korelasi signifikan dengan persepsi mereka mengenai etika penggelapan pajak. Seiring dengan peningkatan pemahaman individu terhadap sistem perpajakan, kecenderungan untuk melakukan tindakan penggelapan pajak cenderung menurun (Dharma, 2016).

Menurut Yusra & Utami (2018) pemahaman wajib pajak merupakan pemahaman mendalam mengenai aturan dan prosedur perpajakan yang mencakup tata cara pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT), mekanisme pembayaran, serta tenggat waktu yang berlaku. Pemahaman ini tidak hanya

sebatas mengetahui aturan, tetapi juga meliputi pemahaman akan tujuan dan sistem perpajakan secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang komprehensif, subjek pajak menunjukkan kepatuhan yang tinggi terhadap regulasi perpajakan, serta berperan aktif dalam pembangunan negara. Pemahaman mendalam mengenai peraturan perpajakan merupakan faktor kunci dalam membentuk perilaku dan sikap wajib pajak. Kemampuan untuk menginterpretasi undang-

undang perpajakan secara akurat akan sangat mempengaruhi cara seseorang memenuhi kewajiban pajaknya. Meskipun pendidikan formal dapat memberikan landasan yang kuat, pemahaman perpajakan juga dapat diperoleh melalui jalur non-formal, dan hal ini terbukti mampu meningkatkan kesadaran serta kepatuhan wajib pajak (Sari et al., 2023).

2.2.5 Gender

Sistem gender dalam tata bahasa merupakan suatu cara untuk mengklasifikasikan kata benda dan kata-kata terkaitnya ke dalam kategori-kategori yang berbeda berdasarkan jenis kelamin. Secara umum, sistem ini mengenal dua jenis kelamin utama serta kategori netral. Pengelompokan ini berfungsi sebagai penanda gramatikal yang menunjukkan hubungan antara kata-kata dalam suatu kalimat (Salsabila & Prayudiawan, 2011). Lebih lanjut penelitian Dewanta & Machmuddah (2019) menunjukkan jika gender adalah konsep yang mencakup baik perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan maupun konstruksi sosial yang melekat pada masing-masing jenis kelamin. Secara umum persepsi etis antara laki-laki dan perempuan berbeda, dengan laki-laki cenderung memiliki standar etika yang lebih rendah. Hal ini dikaitkan dengan kecenderungan laki-laki untuk menyadari potensi yang lebih tinggi dalam mencapai tujuan termasuk melakukan tindakan yang mungkin melanggar norma etik.

Dalam memahami pengaruh gender terhadap perilaku etis, dua pendekatan utama sering digunakan, yaitu struktural dan sosialisasi. Perspektif struktural mengemukakan bahwa disparitas perilaku etis antara laki-laki dan perempuan merupakan konsekuensi langsung dari pembagian peran dan norma sosial yang berbeda yang dibebankan pada masing-masing gender dalam masyarakat. Di sisi lain, pendekatan sosialisasi menekankan bahwa perbedaan

tersebut terbentuk melalui proses sosialisasi sejak dini, di mana individu belajar nilai-nilai dan perilaku yang dianggap sesuai dengan gendernya (Nurachmi & Hidayatulloh, 2021).

2.2.6 *Love of Money*

Afektifitas individu terhadap uang, yang seringkali diistilahkan sebagai *love of money* dipengaruhi oleh beragam faktor sosiodemografis seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan status sosial ekonomi. Faktor-faktor ini membentuk persepsi dan perilaku individu terkait dengan nilai materi dan tujuan finansial (Salsabila & Priyadi, 2024). Menurut Akbar & Indrayeni (2024) *love of money* didefinisikan sebagai suatu kecenderungan psikologis yang menunjukkan sikap hedonisme yang tinggi dalam mengejar kesenangan materi. Individu dengan kecenderungan ini cenderung mengejar kekayaan secara obsesif dan menjadikan uang sebagai pusat perhatian dalam kehidupan mereka. Menurut Sofha & Utomo (2018) *love of money* merupakan suatu kecenderungan psikologis yang ditandai oleh kasih sayang yang berlebihan terhadap uang. Individu yang mengalami hal ini cenderung mengejar kekayaan materi dan meyakini bahwa uang adalah kunci kebahagiaan.

Mengacu pada kerangka konseptual *love of money* ditujukan untuk mengukur dan memahami perasaan pribadi seseorang terhadap nilai dan arti uang dalam hidupnya. Konsep ini mencoba untuk menjelaskan mengapa individu memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang pentingnya uang dan bagaimana hal ini mempengaruhi perilaku mereka (Randiansyah et al., 2021). Konsep *love of money* dapat menjadi pendorong utama seseorang dalam mengejar penghasilan. Motivasi internal yang kuat ini seringkali membuat individu mengabaikan aspek emosional dari hubungan mereka dengan uang, sehingga berpotensi mengarah pada pengelolaan keuangan yang tidak sehat (Ferdiawan et al., 2023). Pernyataan ini mendapat dukungan dari penelitian yang dilakukan oleh Basri (2015) yang menyimpulkan jika individu dengan tingkat *love of money* yang tinggi cenderung lebih mudah terdorong untuk melakukan perbuatan yang tidak etis. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan mereka untuk memprioritaskan keuntungan pribadi di atas nilai-nilai moral, sehingga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap individu lain atau menyimpang dari tatanan sosial yang berlaku.

2.2.7 Religiusitas

Menurut Kamaliah et al., (2023) religiusitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan individu dalam praktik keagamaan, yang melibatkan integrasi berbagai aspek kepercayaan dan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat religiusitas seseorang dapat dinilai dari kekuatan keyakinan terhadap Tuhan, manifestasi perilaku sehari-hari yang sejalan dengan ajaran agama, serta konsistensi dalam menjalankan ibadah (Jannah & Andriani, 2022). Individu dengan komitmen keagamaan yang tinggi cenderung menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih mendalam, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi pedoman perilaku yang kuat dan otomatis. Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa tingkat religiusitas yang tinggi berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan negatif, sehingga meminimalisir potensi terlibat dalam tindakan kriminal. Menurut Randiansyah et al., (2021) secara sederhana, religiusitas dapat diartikan sebagai sistem kepercayaan yang menghubungkan individu dengan kekuatan yang lebih tinggi. Kepercayaan ini tidak hanya membentuk pandangan dunia individu, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian sosial. Individu yang religius cenderung mengadopsi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianutnya termasuk menghindari tindakan yang dianggap tidak etis.

Menurut Dewanta & Machmuddah (2019) religiusitas merupakan derajat keterkaitan individu dalam menjalankan ajaran agamanya. Secara umum, agama-agama memiliki tujuan yang konvergen dalam membentuk moralitas individu, yaitu mencegah tindakan yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Religiusitas dapat dipahami sebagai suatu sistem keyakinan dan praktik yang mempengaruhi perilaku sosial individu. Dalam agama Islam religiusitas dipandang sebagai seluruh dimensi kehidupan seorang Muslim yang mendapatkan panduan langsung dari Al-Quran.

Qs Al-Baqarah ayat 208:

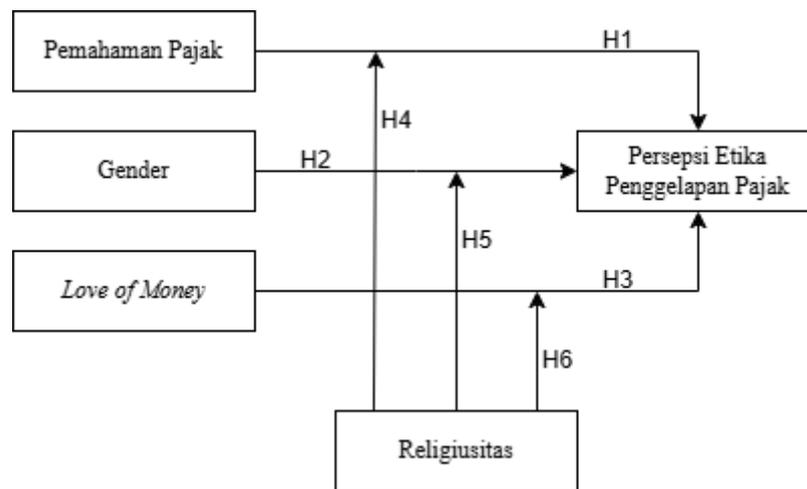
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini memberikan landasan teoretis untuk menganalisis hubungan antara pemahaman pajak, gender, *love of money* pada persepsi etika penggelapan pajak dengan variabel moderasi religiusitas. Sesuai dengan penelitian ini, maka kerangka konseptual disajikan pada gambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber; Data Primer 2024

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Dalam *Teori Of Planned Behavior* menunjukkan penilaian mahasiswa terhadap aspek etis dari praktik penggelapan pajak dipengaruhi oleh pemahaman mahasiswa tentang pajak. Semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai konsep pajak, maka semakin besar kemungkinan mahasiswa cenderung memiliki persepsi negatif terhadap penggelapan pajak. Pemahaman perpajakan yang memadai dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya kepatuhan pajak, sehingga membentuk norma internal yang menolak praktik penggelapan pajak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santana et al., (2020) terdapat hubungan negatif antara tingkat pemahaman perpajakan dan persepsi wajib pajak pada penggelapan pajak. Hasil yang sama juga diperoleh Dharma (2016) yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara pemahaman perpajakan dan persepsi penggelapan pajak. Hasil penelitian ini

menunjukkan adanya korelasi negatif antara tingkat pemahaman perpajakan dengan persepsi individu terhadap penerimaan tindakan penggelapan pajak. Berdasarkan ulasan tersebut, maka hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

H1: Pemahaman Pajak Berpengaruh Negatif Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

2.4.2 Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Mengacu pada teori atribusi gender, dapat dipahami bahwa persepsi mahasiswa atas perilaku perpajakan yang dilakukan individu didorong oleh karakteristik kepribadian internal yang melekat pada jenis kelamin. Individu dengan kepribadian yang baik cenderung mematuhi peraturan perpajakan, sehingga praktik penggelapan pajak secara etis tidak dapat dibenarkan. Hasil penelitian Dewanta & Machmuddah (2019) dan Sofha & Utomo (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif gender pada pandangan penggelapan pajak. Secara umum, mahasiswa laki-laki secara umum memiliki persepsi yang lebih positif terhadap pelaporan pajak yang jujur dibandingkan dengan mahasiswa perempuan. Hal ini dapat dikaitkan dengan peran laki-laki sebagai calon kepala keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga, laki-laki seringkali menunjukkan kecenderungan untuk menghindari tindakan yang dapat menimbulkan kerugian, baik bagi individu maupun lingkungan sosial terdekatnya. Berdasarkan ulasan tersebut, maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2: Gender Berpengaruh Positif Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

2.4.3 Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Dalam *Teori of Planned Behavior* dijelaskan jika individu yang cinta terhadap uang, kemungkinan mereka berpihak secara positif terhadap penggelapan pajak. Hal ini terjadi karena individu dengan *love of money* cenderung lebih mementingkan keuntungan pribadi dibandingkan dengan kewajiban sosial seperti membayar pajak. Persepsi mahasiswa terkait etika penggelapan pajak merupakan pandangan subjektif mengenai benar atau salahnya tindakan menghindari pajak. Teori atribusi memahami bagaimana faktor internal, seperti *love of money*, mempengaruhi persepsi ini. Mahasiswa dengan orientasi materialistis tinggi cenderung mengaitkan penggelapan pajak

dengan keuntungan pribadi semata, sehingga memaklumi pada penggelapan pajak. Hal ini dapat diartikan sebagai semakin kuat dorongan untuk memperoleh kekayaan, semakin rendah kemungkinan seseorang memandang praktik penggelapan pajak secara etis tidak dapat dibenarkan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Dewanta & Machmuddah (2019); Kamaliah et al., (2023); Yusra & Utami (2018) secara konsisten menunjukkan adanya korelasi positif antara *love of money* dengan penilaian moral mahasiswa akuntansi terhadap praktik penggelapan pajak. Dengan kata lain, seseorang yang cinta terhadap uang secara berlebihan maka semakin besar kemungkinan ia akan menganggap tindakan penggelapan pajak sebagai hal yang etis. Berdasarkan ulasan tersebut, maka hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3: *Love of Money* Berpengaruh Positif Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

2.4.4 Peran Religiusitas Memoderasi Variabel Pemahaman Pajak Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Pemahaman pajak adalah kemampuan seseorang atau suatu badan dalam upaya mendalami dan menguasai seluruh aspek perpajakan. Ini termasuk aturan-aturan pajak, cara menghitung pajak, jenis-jenis pajak, serta kewajiban-kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi. Kurangnya pemahaman mengenai perpajakan, memungkinkan wajib pajak melakukan pelanggaran seperti penggelapan pajak (Karlina et al., 2020). Setiap agama memiliki seperangkat norma dan nilai yang khas, yang berfungsi sebagai acuan dalam mengajarkan tentang kebaikan dan moralitas yang dapat mempengaruhi pemahaman dan kepatuhan individu terhadap peraturan perpajakan. Dalam *Teori of Planned Behavior* individu yang memiliki pemahaman pajak baik dan keyakinan religius kuat maka norma subjektif mereka akan cenderung menentang penggelapan pajak. Lebih lanjut, teori atribusi menjelaskan individu yang memiliki pemahaman pajak tinggi akan menganggap kewajiban perpajakan adalah bagian dari moralitas dan tindakan penggelapan pajak dianggap tidak etis karena melanggar nilai agama. Berdasarkan ulasan tersebut, maka hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H4: Religiusitas Memoderasi Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

2.4.5 Peran Religiusitas Memoderasi Variabel Gender Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Norma subjektif yang kuat sebagai hasil dari religiusitas tinggi dapat meningkatkan niat individu untuk tidak melakukan penggelapan pajak, sebagaimana dijelaskan dalam *teori of planned behavior*. Interaksi antara gender dan religiusitas memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak. Religiusitas berperan sebagai mekanisme pengendali sosial yang efektif membimbing individu, baik laki-laki maupun perempuan untuk menghindari perilaku menyimpang dan mendorong perilaku yang positif (Ganinda & Hidayatulloh, 2023). Dalam teori atribusi, perempuan mengatribusikan tindakan penggelapan pajak pada faktor eksternal seperti tekanan ekonomi sementara laki-laki mengatribusikan pada dorongan batin yang bersifat destruktif, seperti keserakahan. Dengan demikian, perspektif mereka yang awalnya religius menjadi perilaku karena kelemahan moral atau godaan setan, sehingga memperkuat niat untuk menghindari tindakan tersebut. Berdasarkan ulasan tersebut, maka hipotesis kelima adalah sebagai berikut:

H5: Religiusitas Memoderasi Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

2.4.6 Peran Religiusitas Memoderasi Variabel *Love of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Religiusitas membentuk suatu kerangka moral yang memandu individu untuk berperilaku etis. Tingkat religiusitas yang tinggi berkorelasi positif dengan persepsi etis yang baik. Individu yang mampu mengelola hasrat materialistik dan membuat pilihan-pilihan yang etis, termasuk dalam konteks keuangan seperti kewajiban perpajakan (Farhan et al., 2019). Individu yang religius memiliki norma subjektif yang kuat terhadap agama. Norma subjektif ini kemudian akan mempengaruhi sikap individu bersikap etis terhadap penggelapan pajak. Selain itu, teori atribusi menjelaskan jika individu yang religius cenderung mengaitkan keberhasilan finansial dengan keberkahan dan ketaatan pada ajaran agama, bukan semata-mata karena keserakahan. Artinya,

love of money yang tinggi pada individu religius mungkin tidak diterjemahkan ke dalam perilaku penggelapan pajak karena adanya atribusi yang berbeda terhadap sumber kekayaan. Berdasarkan ulasan tersebut, maka hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

H6: Religiusitas Memoderasi Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif sendiri menurut Paramita et al., (2021) adalah suatu kajian yang bertujuan untuk menggali dan menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan mengandalkan metode-metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif berfokus pada pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan skala numerik, kemudian menganalisis data tersebut dengan metode statistik (Abdullah, 2015).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan seluruh perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di seluruh wilayah malang raya dengan objek penelitian mahasiswa program studi akuntansi.

3.3 Populasi dan Sampel

Mahasiswa program sarjana (strata 1) program studi akuntansi semester akhir yang mengenyam pendidikan di PTN atau PTS seluruh Malang Raya menjadi populasi dalam penelitian ini. Tercatat dalam *pddikti.kemdikbud.go.id* bahwa perguruan tinggi di malang raya dengan program studi akuntansi berjumlah 13 perguruan tinggi dengan total keseluruhan mahasiswa akhir (prodi akuntansi) berjumlah 6.841 mahasiswa. Penetapan populasi pada penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, mahasiswa semester akhir umumnya telah memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai materi akuntansi dan perpajakan. Kedua, mengingat posisi mereka yang berada di ambang transisi ke dunia kerja atau pendidikan lebih lanjut, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan refleksi yang akurat terhadap persepsi dan pengetahuan mereka mengenai perkembangan terkini dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Selain itu persepsi dari diri mahasiswa dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan manajemen diri untuk selalu beretika, moral, dan taat terhadap peraturan yang berkaitan dengan penghindaran pajak.

Rumus Yamane digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah individu yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini (Yusra & Utami, 2018). Dimana besarnya sampel penelitian ditentukan berdasarkan perhitungan nilai minimum sampel yang

diperlukan. Rumus ini dapat ditentukan melalui perhitungan matematis menggunakan rumus spesifik sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N:d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n : Jumlah anggota sampel seluruhnya
 N : Jumlah anggota populasi seluruhnya
 d : Tingkat depresiasi yang diharapkan tidak menyimpang dari 10%

$$n = \frac{N}{N:d^2+1} = \frac{6.841}{6.841(0,1)^2+1} = \frac{6.841}{69,41} = 98,55 \approx 99 \text{ Mahasiswa}$$

Jumlah anggota sampel seluruhnya dihasilkan sebanyak 99 mahasiswa. Untuk mengetahui jumlah sampel mahasiswa di setiap perguruan tinggi negeri dan swasta digunakan teknik pengambilan sampel acak proporsional dengan perhitungan alokasi yang seimbang berdasarkan proporsi populasi dalam setiap strata (Handayani & Sudiana, 2015). Rumus alokasi *proportional* adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan :

- n_i : Jumlah anggota sampel menurut stratum
 n : Jumlah anggota sampel seluruhnya
 N_i : Jumlah anggota populasi menurut stratum
 N : Jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan perhitungan alokasi *proportional*, jumlah anggota sampel yang diperlukan setiap perguruan tinggi telah disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Setiap Perguruan Tinggi

PERGURUAN TINGGI	Ni	ni	RESPONDEN
Universitas Brawijaya	1.576	23	Mahasiswa
Universitas Negeri Malang	1.049	15	Mahasiswa
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	750	11	Mahasiswa
Universitas Gajayana	175	2	Mahasiswa
Universitas Muhammadiyah Malang	963	14	Mahasiswa
Universitas Merdeka Malang	761	11	Mahasiswa

Universitas Islam Malang	386	6	Mahasiswa
Universitas Wisnuwardhana	311	4	Mahasiswa
Universitas Widya Gama	257	4	Mahasiswa
Universitas Katolik Widya Karya	114	2	Mahasiswa
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	216	3	Mahasiswa
Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang	283	4	Mahasiswa
Jumlah populasi seluruhnya (N)	6.841		
Jumlah sampel seluruhnya (n)	99		

Sumber; Data Primer 2024

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengadopsi teknik *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Menurut Paramita et al., (2021) teknik *purposive sampling* melibatkan pemilihan partisipan yang didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti, sehingga sampel yang diperoleh dianggap representatif untuk tujuan penelitian yang spesifik. Lebih lanjut, Abdullah (2015) menjelaskan dalam teknik *purposive sampling*, peneliti harus sangat selektif dalam memilih sampel. Sampel yang dipilih harus memiliki karakteristik yang paling menonjol dan mewakili populasi secara keseluruhan. Karakteristik-karakteristik kunci ini harus diidentifikasi dengan cermat melalui studi pendahuluan. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

- a) Mahasiswa aktif jenjang sarjana program studi akuntansi yang mengenyam pendidikan di PTN atau PTS.
- b) Mahasiswa program studi akuntansi semester akhir (minimal semester 6 keatas).
- c) Mahasiswa program studi akuntansi yang telah lulus materi perkuliahan etika bisnis dan profesi.
- d) Mahasiswa program studi akuntansi yang telah lulus materi perkuliahan perpajakan I, perpajakan II atau hukum pajak

3.5 Data dan Jenis Data

Studi ini mengandalkan data primer yang dihasilkan dari proses pengumpulan data langsung di lapangan baik itu individu atau perorangan (Abdullah, 2015). Dengan jenis data *cross-sectional* untuk mengukur persepsi mengenai etika penggelapan pajak. Jenis data ini dipilih karena data dikumpulkan hanya sekali dan dari berbagai subjek mahasiswa semester akhir atau dalam kata lain data *cross-sectional* akan memberikan

gambaran yang instan mengenai pandangan mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak pada titik waktu tertentu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui instrumen kuesioner atau angket. Dalam (Hardani et al., 2020; Sukendra & Atmaja, 2020) kuesioner adalah instrumen penelitian kuantitatif yang memanfaatkan mengajukan sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data secara sistematis dari sejumlah responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang secara cermat untuk mengukur variabel penelitian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mengumpulkan data yang akurat dan dapat diandalkan untuk mendukung kesimpulan penelitian (Abdullah et al., 2021). Kuesioner akan diberikan langsung kepada partisipan yang dipilih sebagai sampel penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan langsung bertujuan untuk mendapatkan peningkatan pengembalian (*response rate*) lebih tinggi.

3.7 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Definisi operasional variabel adalah upaya untuk memberikan batasan yang jelas terhadap suatu variabel penelitian melalui penentuan indikator-indikator yang dapat diamati dan diukur secara langsung (Tulalessy & Loupatty, 2023). Variabel dalam penelitian ini ada tiga macam. Penelitian ini menganalisis bagaimana persepsi etika penggelapan pajak (variabel independen) memengaruhi pemahaman pajak, gender, dan *love of money* (variabel dependen), dengan mempertimbangkan peran moderasi religiusitas. Definisi dan pengukuran masing-masing variabel disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Persepsi etika penggelapan pajak	Ketika seseorang menilai apakah tindakan menghindari pajak itu etis atau tidak, dengan memperhatikan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menghindari pajak serta sikap abai atau lalai dalam memenuhi kewajiban perpajakan	1. Keadilan pajak 2. Konsekuensi sosial 3. Norma subjektif (Dewanta & Machmuddah, 2019; Sunarsih et al., 2024).	Skala likert 1-5.

	(Kamaliah et al., 2023).		
Pemahaman pajak	Pemahaman mendalam mengenai aturan dan prosedur perpajakan (Yusra & Utami, 2018).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar 2. Prosedur pelaporan 3. Manfaat pajak (Dewanta & Machmuddah, 2019; Sunarsih et al., 2024). 	Skala likert 1-5.
Gender	Berdasarkan klasifikasi biologis, manusia secara umum dibedakan menjadi dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan (Salsabila & Prayudiawan, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Laki-laki 2. Perempuan (Dewanta & Machmuddah, 2019). 	Variabel dummy dengan dua kategori biner (1 dan 2). Nilai 1 digunakan untuk mewakili laki-laki, sedangkan nilai 2 digunakan untuk mewakili perempuan.
<i>Love of money</i>	Suatu kecenderungan psikologis yang menempatkan nilai yang sangat tinggi pada uang (Akbar & Indrayeni, 2024).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prioritas utama 2. Motivasi utama 3. Nilai diri (Dewanta & Machmuddah, 2019; Sunarsih et al., 2024). 	Skala likert 1-5.
Religiusitas	Tingkat keterlibatan individu dalam praktik keagamaan, yang melibatkan integrasi berbagai aspek kepercayaan dan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari (Kamaliah et al., 2023).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai-nilai moral 2. Tanggung jawab sosial 3. Keadilan ilahi (Dewanta & Machmuddah, 2019; Sunarsih et al., 2024). 	Skala likert 1-5.

Sumber; Data Primer 2024

3.8 Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai metode analisis utama. SEM dengan kemampuannya mengatasi keterbatasan model-model analisis tradisional dengan menyediakan kerangka kerja yang lebih fleksibel dan kuat

untuk menganalisis data multivariat yang kompleks. Secara esensial, *Structural Equation Modeling* (SEM) mengintegrasikan prinsip-prinsip analisis regresi dan analisis faktor yang memungkinkan pengujian model yang lebih kompleks dengan beberapa variabel independen dan dependen (Harahap, 2020). Berdasarkan kajian Prayudi (2022) dalam (Febryaningrum et al., 2024), *Structural Equation Modeling* (SEM) secara umum dapat dikategorikan menjadi dua pendekatan utama. Pertama, SEM berbasis kovarian (CBSEM) yang menekankan pada analisis hubungan antar variabel laten melalui matriks kovarian. Kedua, SEM berbasis varian atau komponen (VB-SEM) yang lebih fleksibel dalam mengelola data kompleks. Metode *Partial Least Squares* (PLS) yang termasuk dalam keluarga VB-SEM, menawarkan alternatif yang menarik karena lebih fleksibel dibandingkan CBSEM yang tidak terikat pada asumsi-asumsi statistik yang ketat. Hal ini memungkinkan PLS untuk menganalisis data yang lebih kompleks dan model-model yang lebih besar (Febryaningrum et al., 2024). *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik analisis yang sangat serbaguna karena tidak terikat pada banyak persyaratan statistik yang ketat, sehingga memungkinkan penerapan pada berbagai jenis data (Abdullah, 2015).

Menurut Juliandi (2018) analisis *Partial Least Squares* (PLS) secara fundamental mengurai hubungan kompleks dalam suatu penelitian menjadi dua model utama. Pertama, uji model pengukuran (*outer model*) menjelaskan bagaimana konstruk-konstruk laten tersebut diukur melalui indikator-indikator empiris. Model pengukuran ini dapat berupa model reflektif dimana konstruk laten dianggap sebagai penyebab indikatornya atau model formatif dimana indikator dianggap sebagai penyebab konstruk laten. Kedua, uji model struktural (*inner model*) menggambarkan hubungan kausal antara konstruk-konstruk laten yang menjadi fokus penelitian. Hubungan ini didasarkan pada kerangka teoretis yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis PLS:

A. Uji Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Abdillah et al., 2015) model pengukuran atau *outer model* menggambarkan hubungan antara indikator-indikator yang terlihat (observabel) dengan konsep-konsep yang tidak langsung teramati (laten). Model ini berfungsi untuk menguji sejauh mana instrumen pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Validitas konstruk diuji melalui *convergent validity* dan

discriminant validity, sementara reliabilitas diukur menggunakan *composite reliability*.

a) *Convergent Validity*

Validitas konvergen mengacu pada sejauh mana indikator-indikator yang berbeda namun mengukur konstruk yang sama menghasilkan skor yang berkorelasi signifikan. Dalam analisis faktor konfirmatori, validitas konvergen umumnya dievaluasi melalui tiga kriteria: *outer loading*, *communality*, dan AVE. Nilai *outer loading* yang melebihi 0,7 menunjukkan hubungan yang kuat antara indikator dengan konstruk latennya. *Communality* yang lebih besar dari 0,5 mengindikasikan bahwa sebagian besar varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk laten. Sementara itu, AVE yang melebihi 0,5 menandakan bahwa konstruk laten lebih banyak menjelaskan varians indikator daripada faktor-faktor lain. Meskipun demikian, nilai *loading factor* antara 0,50 dan 0,60 masih dapat diterima pada tahap pengembangan model.

b) *Discriminant Validity*

Konsep validitas diskriminan berakar pada premis bahwa alat ukur yang dirancang untuk mengukur konstruk yang berbeda secara konseptual seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang tinggi. Dengan kata lain, jika dua instrumen yang digunakan untuk mengukur dua konsep yang berbeda diterapkan pada sampel yang sama, hasil yang diperoleh seharusnya tidak saling berkaitan. Validitas diskriminan secara empiris dapat dikonfirmasi melalui analisis *cross loading* dan perbandingan akar AVE. Analisis *cross loading* memeriksa apakah suatu item pengukur lebih kuat terkait dengan konstruk yang seharusnya diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sementara itu, perbandingan akar AVE membandingkan varians yang dijelaskan oleh masing-masing konstruk dengan varians yang dijelaskan oleh hubungan antar konstruk.

c) *Composite Reliability*

Reliabilitas komposit mengukur tingkat keterkaitan antar indikator yang digunakan untuk mengukur suatu konstruk. Keterkaitan

ini menunjukkan seberapa konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur konstruk yang sama. Reliabilitas internal, yang diukur menggunakan koefisien *alpha Cronbach* dan reliabilitas komposit, dianggap memadai jika nilai keduanya di atas 0,70 (atau 0,60 dalam penelitian eksploratif). Namun, nilai terlalu tinggi (di atas 0,95) dapat mengindikasikan adanya redundansi indikator yang dapat mengurangi validitas konstruk. Rentang nilai yang ideal untuk reliabilitas komposit adalah antara 0,80 dan 0,90.

B. Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Abdillah et al., (2015) menjelaskan bahwa *inner model* atau model struktural merupakan representasi hubungan sebab-akibat antara konsep-konsep abstrak (variabel laten) yang didasarkan pada landasan teori. Model ini berfungsi untuk memprediksi bagaimana satu variabel laten mempengaruhi variabel laten lainnya. Dalam *Partial Least Squares* (PLS), kualitas *inner model* dinilai berdasarkan kemampuannya menjelaskan varians variabel dependen, yang ditunjukkan oleh nilai *R-square*. Semakin tinggi nilai *R-square*, semakin kuat prediksi model terhadap hubungan antara variabel-variabel penelitian.

C. Uji Hipotesis (*bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi adanya hubungan signifikan antara variabel-variabel yang telah dikonstruksi. Analisis data menggunakan perangkat lunak SmartPLS dengan teknik *bootstrapping* untuk membandingkan nilai t-statistik dengan nilai t-tabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang substansial antara variabel-variabel penelitian, ditandai dengan nilai t-statistik yang lebih besar dari nilai t-tabel. Berdasarkan pedoman Ghazali & Hengky (2015) nilai t-statistik yang lebih besar dari 1,96 mengindikasikan hasil yang signifikan secara statistik.

D. Analisis Moderasi

Baron & Kenny (1986) mendefinisikan variabel moderasi sebagai variabel yang mengkondisikan hubungan antara variabel independen dan dependen. Kriteria statistik untuk mengidentifikasi variabel moderasi adalah signifikansi koefisien interaksi dalam model regresi. Jika nilai t-hitung dari koefisien interaksi ini lebih besar dari nilai kritis, maka dapat disimpulkan

bahwa variabel moderator secara signifikan mengubah bentuk atau kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini, yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Pajak, Gender, Dan *Love Of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Se-Malang Raya)", berfokus pada mahasiswa jurusan Akuntansi di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di seluruh wilayah malang raya dari semester akhir atau minimal semester enam ke atas. Pemilihan responden pada semester tersebut didasarkan pada pertama, mahasiswa semester akhir umumnya telah memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai materi akuntansi dan perpajakan. Kedua, mereka akan segera terjun ke dunia kerja atau melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang relevan tentang persepsi dan pengetahuan mereka terkait isu-isu terkini dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner daring menggunakan *Google Form*, yang secara khusus ditunjukkan kepada mahasiswa pada semester yang telah ditentukan.

4.1.2 Data Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang disebar kepada mahasiswa Akuntansi di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang ada di seluruh wilayah malang raya dari semester akhir atau minimal semester enam k eatas. Dari total 120 kuisisioner yang disebar, peneliti memperoleh 103 kuisisioner kembali. Setelah dilakukan validasi, 99 kuisisioner yang memenuhi kriteria kelengkapan dan konsistensi data dipilih sebagai sampel penelitian.

Tabel 4.1
Rincian Jumlah Kuesioner yang Disebar dan Kembali

Jumlah Kuesioner yang Disebar	Jumlah Kuisisioner yang Kembali	Jumlah Kuesioner yang Di Olah
120	103	99

Sumber; Data Primer 2024

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengukur lima konstruksi, yakni persepsi etika penggelapan pajak, pemahaman pajak, gender, *love of money*, dan religiusitas. Kuesioner terdiri dari 25 item yang dijawab oleh responden. Setelah dilakukan penyaringan data, terdapat 99 responden yang memenuhi kriteria penelitian dari total 103 responden. Berikut ini adalah profil demografi responden ditinjau dari aspek gender.

Tabel 4.2
Profil Demografi Responden Ditinjau Dari Aspek Gender

Gender	Individu	%
Laki-Laki	42	42%
Perempuan	57	57%
JUMLAH	99	100%

Sumber; Data Primer 2024

Pada Tabel 4.2 responden berdasarkan gender menunjukkan jika gender laki-laki berjumlah 42 orang yang terdiri dari 42% responden dan gender perempuan berjumlah 57 orang yang terdiri dari 57% responden. Data menunjukkan bahwa responden perempuan lebih dominan yaitu sebesar 57%.

Tabel 4.3
Profil Demografi Responden Ditinjau Dari Perguruan Tinggi

PTN / PTS	Individu	%
Universitas Brawijaya	23	23%
Universitas Negeri Malang	15	15%
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim	11	11%
Universitas Gajayana	2	2%
Universitas Muhammadiyah Malang	14	14%
Universitas Merdeka Malang	11	11%
Universitas Islam Malang	6	6%
Universitas Wisnuwardhana	4	4%
Universitas Widya Gama	4	4%
Universitas Katolik Widya Karya	2	2%
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	3	3%
Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang	4	4%
JUMLAH	99	100%

Sumber; Data Primer 2024

Pada Tabel 4.3, sebanyak 99 responden yang terbagi dalam beberapa PTN maupun PTS. Universitas Brawijaya menunjukkan bahwa 23 orang yang terdiri dari 23% responden, Universitas Negeri Malang menunjukkan bahwa 15 orang yang terdiri dari 15% responden, UIN Malang menunjukkan bahwa 11

orang yang terdiri dari 11% responden, Universitas Gajayana menunjukkan bahwa 2 orang yang terdiri dari 2% responden, Universitas Muhammadiyah Malang menunjukkan bahwa 14 orang yang terdiri dari 14% responden, Universitas Merdeka Malang menunjukkan bahwa 11 orang yang terdiri dari 11% responden, Universitas Islam Malang menunjukkan bahwa 6 orang yang terdiri dari 6% responden, Universitas Wisnuwardhana menunjukkan bahwa 4 orang yang terdiri dari 4% responden, Universitas Widya Gama menunjukkan bahwa 4 orang yang terdiri dari 4% responden, Universitas Katolik Widya Karya menunjukkan bahwa 2 orang yang terdiri dari 2% responden, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang menunjukkan bahwa 3 orang yang terdiri dari 3% responden, dan Institut Teknologi Dan Bisnis Asia Malang menunjukkan bahwa 4 orang yang terdiri dari 4% responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang mengisi kuesioner universitas Universitas Brawijaya yaitu sebesar 23%.

4.2 Hasil Analisis Data

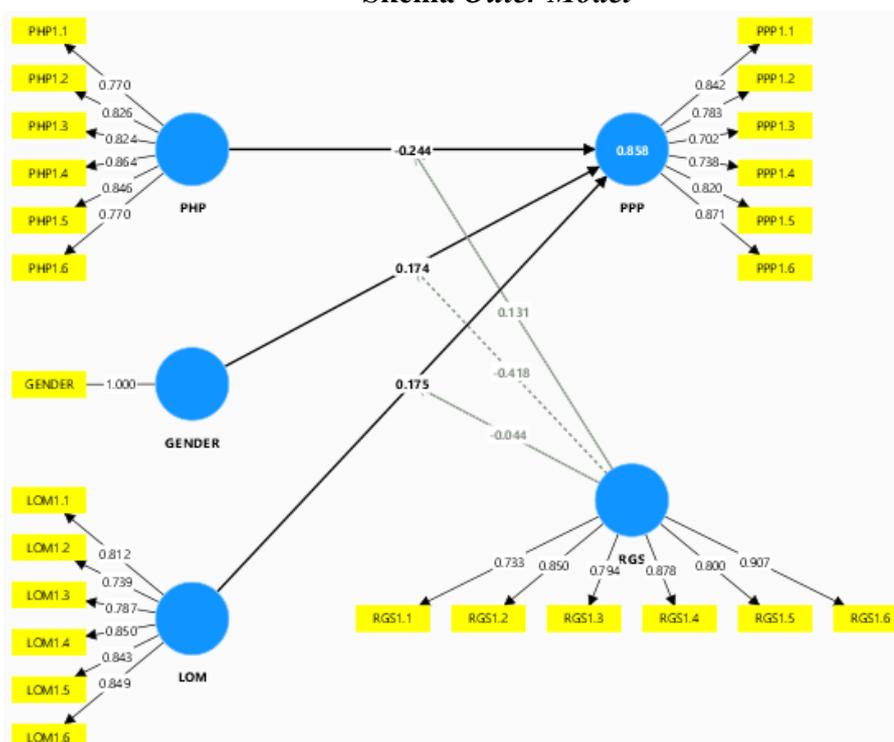
4.2.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan sampel 99 mahasiswa. Hasil uji tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar pengumpulan data untuk analisis lebih lanjut mengenai pengaruh pemahaman pajak, gender, dan *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak, dengan mempertimbangkan religiositas sebagai variabel moderasi. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* 4.0.

4.2.2 Skema *Outer Model*

Penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak *SmartPLS* 4.0 untuk menjalankan analisis *Partial Least Squares* (PLS). Metode PLS dipilih karena kemampuannya dalam menangani model-model penelitian yang kompleks, termasuk model yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam melakukan uji outer model dilakukan beberapa langkah diantaranya pengujian *validitas convergent*, *validitas discriminant*, *composite reability*, dan *cronbach`s alpha*. Kerangka kerja *outer model* yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1
Skema Outer Model



Sumber; Output Smart PLS 4.0, 2024

4.2.3 Convergent Validity

Analisis *Partial Least Square* (PLS) berfungsi sebagai alat ukur *validitas convergent* cara mengevaluasi kekuatan hubungan antara skor komponen laten yang dihasilkan oleh model dengan konstruk laten yang diukur. Batas ambang koefisien korelasi 0,70 umumnya digunakan sebagai indikator validitas konvergen yang baik. *Loading factor* yang melebihi 0,70 penelitian ini dianggap memenuhi kriteria untuk penelitian terdahulu.

Tabel 4.4
Convergent Validity

	<i>Love Of Money</i>	Pemahaman Pajak	Persepsi Etika Penggelapan Pajak	Religiusitas	Gender	Validitas
LOM1.1	0.812					V
LOM1.2	0.739					V
LOM1.3	0.787					V
LOM1.4	0.850					V
LOM1.5	0.843					V
LOM1.6	0.849					V
PHP1.1		0.770				V
PHP1.2		0.826				V
PHP1.3		0.824				V
PHP1.4		0.864				V

PHP1.5		0.846				V
PHP1.6		0.770				V
PPP1.1			0.842			V
PPP1.2			0.783			V
PPP1.3			0.702			V
PPP1.4			0.738			V
PPP1.5			0.820			V
PPP1.6			0.871			V
RGS1.1				0.733		V
RGS1.2				0.850		V
RGS1.3				0.794		V
RGS1.4				0.878		V
RGS1.5				0.800		V
RGS1.6				0.907		V
GENDER					1.000	V

LOM = Love of Money; PHP = Pemahaman Pajak; PPP = Persepsi Etika Penggelapan Pajak; RGS = Religiusitas; V = Valid
 Sumber; Output Smart PLS 4.0, 2024

Pada Tabel 4.4, *loading factor* untuk setiap indikator konstruk melebihi 0,70 memenuhi kriteria untuk penelitian terdahulu.

4.2.4 Discriminant Validity

Validitas diskriminan suatu konstruk dapat diukur menggunakan metode *Average Variance Extracted (AVE)*. Suatu konstruk dianggap memiliki validitas diskriminan yang memadai jika nilai AVE-nya melebihi ambang batas 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa varians yang dijelaskan oleh konstruk tersebut lebih besar dibandingkan dengan varians yang dijelaskan oleh konstruk lain.

Tabel 4.5
Discriminant Validity

	AVE	Validitas
LOM	0.663	V
PHP	0.668	V
PPP	0.632	V
RGS	0.687	V

LOM = Love of Money; PHP = Pemahaman Pajak; PPP = Persepsi Etika Penggelapan Pajak; RGS = Religiusitas; V = Valid
 Sumber; Output Smart PLS 4.0, 2024

Hasil analisis pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai AVE yang melebihi ambang batas 0,5. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel telah berhasil diuji validitas diskriminannya (Abdillah & Hartono, 2015) dalam (Sunarsih et al., 2024).

4.2.5 Composite Reliability

Analisis reliabilitas komposit dilakukan untuk menilai seberapa konsisten indikator-indikator tersebut dalam mengukur variabel laten yang sama. Suatu konstruk dianggap memiliki reliabilitas yang memadai jika nilai reliabilitas kompositnya melebihi 0,70. Hasil analisis reliabilitas komposit untuk masing-masing variabel dapat dilihat secara rinci pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Composite Reliability

	(rho_a)	(rho_c)	Reliabel
LOM	0.911	0.922	V
PHP	0.906	0.923	V
PPP	0.893	0.911	V
RGS	0.914	0.929	V

LOM = Love of Money; PHP = Pemahaman Pajak; PPP = Persepsi Etika Penggelapan Pajak; RGS = Religiusitas
Sumber; Output Smart PLS 4.0, 2024

Analisis reliabilitas komposit yang dijelaskan pada Tabel 4.6 menjelaskan bahwa semua variabel penelitian memenuhi ambang batas reliabilitas ($>0,70$), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat diandalkan karena memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

4.2.6 Cronbach's Alpha

Koefisien *cronbach's alpha* merupakan indikator batas bawah reliabilitas suatu konstruk. Suatu konstruk dianggap reliabel jika nilai alpha *Cronbach*-nya melebihi 0,6 (Abdillah & Hartono, 2015) dalam (Sunarsih et al., 2024). Nilai *cronbach's alpha* disajikan lengkap pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha	Reliabel
LOM	0.899	V
PHP	0.900	V
PPP	0.883	V
RGS	0.908	V

LOM = Love of Money; PHP = Pemahaman Pajak; PPP = Persepsi Etika Penggelapan Pajak; RGS = Religiusitas
Sumber; Output Smart PLS 4.0, 2024

Analisis reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach's alpha* pada Tabel 4.7 menunjukkan nilai di atas 0,6 untuk seluruh variabel penelitian. Keandalan instrumen penelitian ini telah teruji dan memenuhi standar yang ditetapkan (Abdillah & Hartono, 2015) dalam (Sunarsih et al., 2024).

4.2.7 Skema *Inner Model*

Model struktural diuji menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) untuk memverifikasi korelasi antar indikator variabel. Kualitas model dinilai berdasarkan nilai *R-square*. Nilai *R-square* disajikan lengkap pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
R-square

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Persepsi Etika Penggelapan Pajak	0.858	0.847

Sumber; *Output Smart PLS 4.0, 2024*

Pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa gender, pemahaman pajak dan cinta akan uang, yang dimoderasi oleh religiusitas, secara bersama-sama mampu menjelaskan 85% variasi dalam persepsi etika penggelapan pajak. Sisa perbedaan ini disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model analisis.

4.2.8 Uji Hipotesis

Analisis data yang telah dilakukan mengacu pada nilai statistik *r* dan nilai-nilai probabilitas (*p-value*) untuk menguji hipotesis penelitian. Kriteria penerimaan hipotesis dalam penelitian ini adalah ketika nilai *p* lebih kecil dari 0,05. Mengingat adanya variabel independen, dependen, dan mediasi, penelitian ini menyelidiki baik pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Melalui perangkat lunak *SmartPLS 4.0*, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping* pada koefisien jalur atau *path coefficient*.

Tabel 4.9
Uji Hipotesis

	O	 O/STDEV 	<i>P values</i>	Dampak
PHP -> PPP	-0.244	2.286	0.022	S
GENDER -> PPP	0.174	1.868	0.062	TS
LOM -> PPP	0.175	2.156	0.031	S

LOM = Love of Money; PHP = Pemahaman Pajak; PPP = Persepsi Etika Penggelapan Pajak

$O = \text{Original sample}; (|O/STDEV|) = T \text{ statistics}; S = \text{Signifikan}; TS = \text{Tidak Signifikan}$

Sumber; *Output Smart PLS 4.0, 2024*

Analisis data pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel pemahaman perpajakan dan persepsi etika penggelapan pajak dengan nilai $P\text{-value}$ ($0,022 < 0,05$). Hasil analisis ini menerima hipotesis pertama, yakni pemahaman perpajakan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak. Akan tetapi, variabel gender tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan persepsi etika penggelapan pajak dengan $P\text{-value}$ ($0,062 < 0,05$). Artinya hipotesis kedua yaitu gender tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak. Sedangkan, variabel *love of money* dan persepsi etika penggelapan pajak memiliki hubungan signifikan dengan $P\text{-value}$ ($0,031 < 0,05$). Hasil analisis ini menerima hipotesis ketiga, yakni *love of money* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika penggelapan pajak.

4.2.9 Analisis Moderasi

Analisis moderasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. Tujuan utama dari pengujian moderasi adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat variabel yang mampu memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen (eksogen) dan variabel dependen (endogen). Untuk menilai signifikansi pengaruh moderasi, analisis ini mengacu pada nilai t-statistik dan p-value. Kriteria signifikansi yang umum digunakan adalah t-statistik lebih besar dari 1,96 dan $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05. Apabila nilai-nilai tersebut terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa variabel moderator memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil pengujian moderasi yang diperoleh melalui pendekatan *bootstrapping* disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Analisis Moderasi

	O	 O/STDEV 	P values	Dampak
<i>RGS X PHP -> PPP</i>	0.131	1.580	0.114	TS

RGS X GENDER -> PPP	-0.418	2.650	0.008	S
RGS X LOM -> PPP	-0.044	0.546	0.585	TS

LOM = Love of Money; PHP = Pemahaman Pajak; PPP = Persepsi Etika Penggelapan Pajak; RGS = Religiusitas
O = Original sample; (|O/STDEV|) = T statistics; S = Signifikan; TS = Tidak Signifikan
Sumber; Output Smart PLS 4.0, 2024

Pada hipotesis keempat moderasi religiusitas ditolak dengan *P-value* (0,114 > 0,05), menunjukkan bahwa religiusitas tidak memoderasi hubungan antara pemahaman perpajakan dan persepsi etika penggelapan pajak. Akan tetapi, hipotesis kelima diterima dengan *P-value* (0,008 > 0,05) jika religiusitas memoderasi hubungan antara gender dan persepsi etika penggelapan pajak. Serta pada hipotesis keempat moderasi religiusitas ditolak dengan *P-value* (0,585 > 0,05), menunjukkan bahwa religiusitas tidak memoderasi hubungan antara *love of money* dan persepsi etika penggelapan pajak.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pemahaman Pajak Berpengaruh Negatif Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Pada Tabel 4.9 menunjukkan dukungan empiris terhadap hipotesis pertama. Nilai *p* yang sangat signifikan (0,022 < 0,05) mengindikasikan bahwa pemahaman perpajakan berkorelasi negatif dengan pandangan pada penggelapan pajak. Penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyoroti peran pengetahuan sebagai faktor determinan perilaku. Teori ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman mengenai regulasi perpajakan secara signifikan berkorelasi negatif dengan kecenderungan individu khususnya mahasiswa, untuk melakukan praktik penggelapan pajak. Studi ini memperkuat temuan Sunarsih et al., (2024) bahwa individu yang memiliki tingkat pemahaman perpajakan yang memadai cenderung tidak melakukan penggelapan pajak. Dengan demikian, mahasiswa dengan pemahaman pajak yang minim cenderung memaklumi atau bahkan menyetujui praktik penggelapan pajak. Penelitian ini didukung Dharma (2016) dan Santana et al., (2020) semakin paham seseorang tentang pajak, semakin tidak setuju seseorang dengan tindakan penggelapan pajak. Berbeda dengan studi oleh

Tulalessy & Loupatt (2023) dan Styarini & Nugrahani (2020) yang tidak menunjukkan korelasi signifikan antara pemahaman perpajakan dengan kecenderungan melakukan penggelapan pajak.

4.3.2 Gender Berpengaruh Positif Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Pada Tabel 4.9 menunjukkan dukungan empiris terhadap hipotesis kedua. Nilai p yang tidak signifikan yakni ($0,062 < 0,05$) mengindikasikan bahwa gender tidak berpengaruh dengan pandangan pada penggelapan pajak. Penelitian ini tidak mendukung teori atribusi gender memberikan penjelasan jika persepsi mahasiswa atas perilaku perpajakan yang dilakukan individu didorong oleh karakteristik kepribadian internal yang melekat pada jenis kelamin. Individu dengan kepribadian yang baik cenderung mematuhi peraturan perpajakan, sehingga menganggap praktik penggelapan pajak merupakan tindakan yang tidak bermoral. Hasil temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Wardani & Utami (A. D. K. Wardani & Utami, 2022) yang mengungkapkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Ganinda & Hidayatulloh (2023), Dewanta & Machmuddah (2019) dan Sofha & Utomo (2018) menunjukkan adanya pengaruh positif antara gender dan persepsi individu mengenai tindakan penggelapan pajak.

4.3.3 *Love of Money* Berpengaruh Positif Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Pada Tabel 4.9 menunjukkan dukungan empiris terhadap hipotesis ketiga. Nilai p yang sangat signifikan ($0,031 < 0,05$) mengindikasikan bahwa kecintaan terhadap uang berkorelasi positif dengan pandangan pada penggelapan pajak. Penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh evaluasi pribadi terhadap tindakan tersebut, tekanan sosial, dan keyakinan akan kemampuan untuk melakukan tindakan. Ini disebabkan oleh individu yang cinta terhadap uang cenderung lebih mementingkan keuntungan pribadi dibandingkan dengan kewajiban sosial seperti membayar pajak. Mahasiswa dengan orientasi materialistik yang kuat cenderung mengaitkan penggelapan pajak dengan keuntungan pribadi semata, sehingga memaklumi praktik penggelapan pajak. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Dewanta & Machmuddah (2019); Kamaliah et al., (2023); Yusra & Utami (2018) bahwa

terdapat korelasi yang signifikan antara *love of money* dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tindakan penggelapan pajak. Dengan kata lain, individu yang mencintai uang seringkali beranggapan bahwa penggelapan pajak adalah tindakan yang etis. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Choiriyah & Damayanti (2020) jika *love of money* tidak berpengaruh pada penggelapan pajak.

4.3.4 Religiusitas Memoderasi Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Pada Tabel 4.10 hipotesis keempat moderasi religiusitas ditolak dengan *P-value* ($0,114 > 0,05$), mengindikasikan bahwa tingkat keagamaan seseorang tidak mampu memoderasi pengaruh pemahaman pajak terhadap persepsi etika dalam tindakan penggelapan pajak. Penelitian ini tidak mendukung *Teori of Planned Behavior* jika individu yang memiliki pemahaman pajak baik dan keyakinan religius kuat maka norma subjektif mereka akan cenderung menentang penggelapan pajak. Lebih lanjut, penelitian juga ini tidak mendukung teori atribusi menjelaskan individu yang memiliki pemahaman pajak tinggi akan menganggap kewajiban perpajakan adalah bagian dari moralitas dan tindakan penggelapan pajak dianggap tidak etis karena melanggar nilai agama. Penelitian oleh Randiansyah et al., (2021) telah mengidentifikasi beberapa faktor yang mendorong individu untuk menyimpang dari nilai-nilai keagamaan mereka dan terlibat dalam tindakan tidak jujur, seperti adanya peluang, tuntutan kebutuhan keluarga, atau kondisi mendesak. Penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Randiansyah et al., (2021) jika tingkat religiusitas tidak menjadi faktor determinan dalam perilaku penggelapan pajak. Namun, temuan ini kontradiktif dengan studi Wirawan et al., (2021) yang menyimpulkan jika religiusitas berkorelasi positif dengan perilaku individu dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

4.3.5 Religiusitas Memoderasi Pengaruh Gender Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Pada Tabel 4.10 hipotesis kelima moderasi religiusitas diterima dengan *P-value* ($0,008 > 0,05$), mengindikasikan bahwa tingkat keagamaan seseorang mampu memoderasi pengaruh gender terhadap persepsi etika dalam tindakan penggelapan pajak. Penelitian ini mendukung *Teori of Planned Behavior* jika

norma subjektif yang kuat sebagai hasil dari religiusitas tinggi dapat meningkatkan niat individu untuk tidak melakukan penggelapan pajak. Interaksi antara gender dan religiusitas memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku penggelapan pajak. Religiusitas berperan sebagai mekanisme pengendali sosial yang efektif membimbing individu, baik laki-laki maupun perempuan untuk menghindari perilaku menyimpang dan mendorong perilaku yang positif (Ganinda & Hidayatulloh, 2023).

4.3.6 Religiusitas Memoderasi Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak

Pada Tabel 4.10 hipotesis keenam moderasi religiusitas ditolak dengan *P-value* ($0,585 > 0,05$), mengindikasikan bahwa tingkat keagamaan seseorang tidak mampu memoderasi pengaruh kecintaan terhadap uang terhadap persepsi etika dalam tindakan penggelapan pajak. Penelitian ini berbeda dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan jika seseorang yang religius dengan norma subjektif yang kuat terhadap agama. Individu dengan perilaku yang baik dan didukung oleh religiusitas yang kuat akan mempengaruhi tingkat keinginan individu terhadap materi dan mengurangi tindakan melanggar hukum dalam sistem perpajakan. Individu yang taat beragama umumnya menunjukkan tingkat pengendalian diri yang baik terhadap dorongan materialistik seperti *love of money* sehingga mereka cenderung menghindari tindakan-tindakan yang melanggar norma sosial, termasuk praktik penggelapan pajak (Farhan et al., 2019). Dengan demikian, religiusitas tidak selalu menjadi salah satu faktor pendorong terhadap perilaku yang melanggar norma. Berbeda halnya dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Farhan et al., (2019) dan Randiansyah et al., (2021) menyimpulkan jika peningkatan tingkat religiusitas berkorelasi positif dengan pengurangan perilaku negatif seperti *love of money* dan peningkatan tindakan etis.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *SmartPLS* 4.0 bahwa:

1. Pemahaman pajak berpengaruh negatif terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Mahasiswa dengan pemahaman pajak yang minim cenderung memaklumi atau bahkan menyetujui praktik penggelapan pajak.
2. Gender tidak berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Gender tidak cukup memadai untuk menjelaskan persepsi mahasiswa atas perilaku perpajakan yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian internal yang melekat pada jenis kelamin.
3. *Love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Mahasiswa dengan orientasi materialistik yang kuat cenderung mengaitkan penggelapan pajak dengan keuntungan pribadi semata, sehingga memaklumi praktik penggelapan pajak.
4. Religiusitas tidak memoderasi pengaruh pemahaman pajak terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Individu yang memiliki pemahaman pajak tinggi belum tentu menganggap kewajiban perpajakan adalah bagian dari moralitas individu untuk menyimpang dari nilai-nilai keagamaan mereka dan terlibat dalam tindakan tidak jujur, seperti adanya peluang, tuntutan kebutuhan keluarga, atau kondisi mendesak.
5. Religiusitas memoderasi pengaruh gender terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Religiusitas berfungsi sebagai variabel moderasi yang dapat menjelaskan bagaimana pengaruh gender terhadap perilaku penggelapan pajak. Individu dengan tingkat religiusitas tinggi, terlepas dari gendernya, cenderung memiliki moralitas yang lebih kuat dan lebih kecil kemungkinannya untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan norma sosial, termasuk penggelapan pajak.
6. Religiusitas tidak memoderasi pengaruh *love of money* terhadap persepsi etika penggelapan pajak. Individu dengan perilaku yang baik dan didukung oleh religiusitas yang kuat belum tentu akan mempengaruhi tingkat

keinginan individu terhadap materi dan mengurangi tindakan melanggar hukum dalam sistem perpajakan.

5.2 Saran

Ada beberapa hal yang membatasi penelitian ini yang perlu diperhatikan. Sampel spesifik mahasiswa akuntansi Malang Raya membatasi penerapan hasil studi ke populasi yang lebih beragam. Selain itu, hanya variabel religiusitas yang diuji sebagai variabel moderasi, sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam tentang faktor-faktor mempengaruhi fenomena yang diteliti. Penggunaan pendekatan kuantitatif juga membatasi kemampuan penelitian dalam menggali aspek kualitatif yang lebih mendalam. Penelitian ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk studi lanjutan dengan jangkauan yang lebih luas. Selain perluasan populasi dan sampel, penelitian mendatang dapat menggunakan kombinasi metode *mix methode* untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Penambahan variabel moderasi dan konteks sosial budaya yang lebih spesifik juga dapat memperkaya temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy, & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (N. Saputra, Ed.). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <http://penerbitzaini.com>
- Abdullah, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Institut Dian/Interfidei.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Akbar, R., & Indrayeni. (2024). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Idealisme dan Religiusitas Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 916–934. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Andini, Dimyati, M., & Sholihin, M. R. (2024). Relevansi E-Filing Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang di Moderasi Relawan Pajak. *Kunkun: Journal of Multidisciplinary Research*, 1(2), 132–138. <https://ejournal.mediakunkun.com/index.php/kunkun> | 132
- Ariwibowo, I., Wibowo, O., & Hadi, M. (2024). Pendampingan Penyampaian SPT Tahunan: Asistensi Kewajiban Pajak Melalui Relawan Pajak. *Sinomika Journal*, 10(1), 54–58.
- Atmoko, A. D. (2022). Can Religious and Machiavellian Influence Tax Evasion? Research Based on Gender and Age Perspective. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 106–124. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i1.20803>
- Auliana, D., & Muttaqin, I. (2023). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, Diskriminasi, dan Keadilan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak. *Jibema: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 18–42. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.4>
- Basri, Y. M. (2015). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap Love Of Money Pada Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(1), 45–54.
- Berlianti, N., Samsiah, S., Putri, A. M., Armel, R. S., & Rodiah, S. (2023). Pengaruh Machiavellian, Love Of Money, Equity Sensitivity dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak: Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 9918–9930.
- Choiriyah, L. M., & Damayanti, T. W. (2020). Love Of Money, Religiusitas dan Penggelapan Pajak (Studi Pada Wajib Pajak UMKM di Kota Salatiga). *Perspektif Akuntansi*, 3(1), 17–31.
- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). Gender, Religiosity, Love of Money, and Ethical Perception of Tax Evasion. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 71–84. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.10990>
- Dewi, A. N., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan dan Teknologi Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak. *Yudishtira Journal: Indonesian*

Journal of Finance and Strategy Inside, 2(2), 262–279.
<https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.40>

- Dharma, L. (2016). Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jom Fekon*, 3(1), 1565–1578.
- Dwitia, E., & Putu Eka Widiastuti, N. (2020). Taxpayer Perception Related To Love Of Money, Machiavellian, and Equity Sensitivity On Tax Evasion Ethics. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 2(1), 18–33.
- Farhan, M., Helmy, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Machiavellian dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kota Padang). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1), 470–486. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/4>
- Febryaningrum, V., Buana, A. V., Rohman, A. F., Rochmah, A. N., Soraya, A., & Suparta, I. M. (2024). Penggunaan Analisis Structural Equation Modelling (SEM) Dengan PLS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Intervening Terhadap Hubungan Variabel Independen Dan Variabel Dependen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 1(6), 258–266. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Ferdiawan, I. D., Faisol, I. A., & Zuhdi, R. (2023). Pengaruh Gender, Love of Money, Machiavellian, Pemahaman Pajak dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Penggelapan Pajak (Studi Wajib Pajak KPP Pratama Bangkalan). *Simposium Nasional Perpajakan*, 2(1), 90–105.
- Ganinda, F. P., & Hidayatulloh, A. (2023). Penggelapan Pajak: Peran Gender, Religiusitas, dan Love of Money. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(2), 378–396. <https://doi.org/10.35591/wahana.v>
- Handayani, T., & Sudiana. (2015). Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta). *Jurnal Angkasa*, 7(2), 165–280.
- Harahap, L. K. (2020). Analisis SEM (Structural Equation Modelling) Dengan SMARTPLS (Partial Least Square). *Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Walisongo Semarang*.
- Hariani, A. (2024). *Sengaja Laporan SPT Tak Benar, Kanwil DJP Jatim II Serahkan Wajib Pajak ke Kejari*. <https://www.pajak.com/pajak/sengaja-lapor-spt-tak-benar-kanwil-djp-jatim-ii-serahkan-wajib-pajak-ke-kejari/#:~:text=Kepala Kanwil DJP Jatim II Agustin Vita Avantin yang diwakili>
- Hidayatulloh, A., & Syamsu, M. N. (2020). Religiusitas Intrinsik, Religiusitas Ekstrinsik, dan Niat Untuk Menghindari Pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(1), 44–51. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i1.1534>
- Jannah, R., & Andriani, S. (2022). Religiusitas, Konseptual dan Adaptif Terhadap Kinerja Relawan Pajak di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 36–43. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1671>

- Juliandi, A. (2018). Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SmartPLs. In *Modul Pelatihan*.
- Kamaliah, R. S., Afifudin, & Nandiroh, U. (2023). Pengaruh Gender, Religiusitas dan Sikap Love of Money Terhadap Etika Penggelapan Pajak UMKM di Malang Raya. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12, 399–407. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Karlina, Y., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Melakukan Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kabupaten Subang). *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 28–54. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.670>
- Kelvin, & Rosyadi, M. E. (2024). Analisis Faktor dan Perilaku Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Tentang Penggelapan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 4(1), 1–16. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Malik, M. A. (2024). *DJP Serahkan Tersangka dan Barang Bukti Rp1,9 Miliar Kasus Tindak Pidana Perpajakan*. <https://economy.okezone.com/read/2024/09/16/320/3063506/djp-serahkan-tersangka-dan-barang-bukti-rp1-9-miliar-kasus-tindak-pidana-perpajakan?page=1>
- Nurachmi, D. A., & Hidayatulloh, A. (2021). Gender, Religiusitas, Love Of Money, dan Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 30–41. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Nurhidayat, I., & Mahpudin, E. (2024). Asistensi Penggunaan E-Filing Dalam Pelaporan Spt Tahunan Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Karawang. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(1), 1–9. <http://www.pajak.go.id>.
- Oktaviana, R., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Pengaruh Religiusitas, Love of Money, dan Status Sosial Ekonomi terhadap Kecenderungan Perilaku Tax Evasion dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(1), 107–114. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.01.12>
- Pahala, I., Jaya, T. E., Nurdito, G. A., Ningrum, R., Musyaffi, A. M., Murdiyanti, Y., & Hajawiyah, A. (2022). The Effect of Tax Justice, Discrimination, And Religiosity on Tax Evasion Behavior. *Quality - Access to Success*, 23(188), 103–109. <https://doi.org/10.47750/QAS/23.188.15>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Ketiga)*. Widya Gama Press.
- Pihany, A. W., & Andriani, S. (2022). Tax Morale, Religiusitas, dan Sanksi Pajak Terhadap Tax Compliance Pada WPOP di Organisasi Nahdlatul Wathan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 702–710. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i4.1562>
- Randiansyah, Nasaruddin, F., & Sari, R. (2021). Pengaruh Love Of Monay, Gender, Religiusitas, dan Tingkat Pendapatan Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pajak Pratama Maros). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 385–412.

- Rismauli, C. N., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sanksi Pajak, Keadilan Pajak dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Tax Evasion / Penggelapan Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). *JURNAL ECONOMINA*, 2(2), 447–463.
- Salsabila, A., & Prayudiawan, H. (2011). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 4(1), 155–175.
- Salsabila, B. N., & Priyadi, E. S. (2024). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Self Assesment System Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 344–351. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Santana, R., Tanno, A., & Misra, F. (2020). Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Benefita*, 5(1), 113–128. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i1.4939>
- Santia, T. (2024). *Rugikan Negara Rp 2,9 Miliar, PT BAPI Resmi Jadi Tersangka Penyelewengan Pajak*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5539076/rugikan-negara-rp-29-miliar-pt-bapi-resmi-jadi-tersangka-penyelewengan-pajak#:~:text=Kanwil DJP Banten menyerahkan tersangka tindak pidana di bidang perpajakan>
- Sari, P. I. P., Pratama, K., Pratiwi, H., & Andri Wijaya, R. (2023). Persepsi Etika Penggelapan Pajak Melalui Religiusitas: Pemahaman Perpajakan, Love of Money, dan Machiavellian. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 557–565. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.579>
- Silaban, M. W. (2024). *Diduga Rugikan Negara Rp3,9 Miliar karena Laporan Pajak Fiktif, Direktur PT SDR Jadi Tersangka*. <https://bisnis.tempo.co/read/1848976/diduga-rugikan-negara-rp39-miliar-karena-laporan-pajak-fiktif-direktur-pt-sdr-jadi-tersangka#:~:text=%22Sampai 21 Maret 2024, Kanwil DJP Sumut 1 berhasil mengumpulkan>
- Silmi, S., Tanno, A., & Firdaus. (2020). Efek Moderasi Religiusitas Intrinsik, Gender dan Usia Pada Pengaruh Love Of Money Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Benefita*, 5(3), 383–400. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i3.5542>
- Sofha, D., & Utomo, S. D. (2018). Keterkaitan Religiusitas, Gender, Lom dan Persepsi Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 9(2), 43–60.
- Sunarsih, U., Hakim, M. A. D., & Rusmanto, T. (2024). The Impact Of Tax Understanding, Gender, and Love Of Money on Tax Evasion With Religiosity as a Moderating Variable. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 18(7), 1–23. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-141>
- Tulalessy, D. R., & Loupatty, L. G. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh Love Of Money, Machiavellian dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (Studi Empiris Pada Mahasiswa Feb Universitas Pattimura Ambon). *Intelektiva*, 4(10), 76–96.
- Twesige, D., Rutungwa, E., Faustin, G., Misago, I. K., & Mutarinda, S. (2024). Gender and the tax compliance puzzle: does gender influence taxpayers' behaviour towards tax

- compliance? Evidence from Rwanda. *Cogent Business and Management*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2316887>
- Wardani, A. D. K., & Utami, M. (2022). Pengaruh Love Of Money dan Gender Terhadap Niat Melakukan Penggelapan Pajak. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(5), 1051–1058.
- Wardani, A., Muliani, V., Candra, D. G. A., & Azizah, J. (2024). Renjani Mengabdi 2024: Edukasi Kesadaran dan Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pelaporan Pajak Melalui E-Filing. *Smart Humanity: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 112–121. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Humanity>
- Wikamorys, D. A., & Rochmach, T. N. (2017). Application Of The Theory Of Planned Behavior In Generating Patients Intention To Undergo Cataract Surgery. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 32–40.
- Wirawan, I. M. D. S., Arygunartha, G. Y., & Nida, D. R. P. P. (2021). Pemahaman Perpajakan dan Religiusitas Memoderasi Penurunan Tarif Pajak dan Pelayanan Online pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(5), 1169. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i05.p08>
- Yusra, M., & Utami, C. (2018). Pengaruh Love Of Money dan Machiavellian Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Malikussaleh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 11–24.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, GENDER, DAN *LOVE OF MONEY*
TERHADAP PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**
(Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Se-Malang Raya)

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Aqsha Prima Dinata, mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2021. Sehubungan dengan penelitian saya terkait “*Pengaruh Pemahaman Pajak, Gender, dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Se-Malang Raya)*”. Saya mengundang Saudara/i untuk berpartisipasi dalam survei ini. Survei ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terkait etika penggelapan pajak.

Adapun kriteria responden sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif jenjang sarjana program studi akuntansi yang mengenyam pendidikan di PTN atau PTS.
2. Mahasiswa program studi akuntansi semester akhir (minimal semester 6 keatas).
3. Mahasiswa program studi akuntansi yang telah lulus materi perkuliahan etika bisnis dan profesi.
4. Mahasiswa program studi akuntansi yang telah lulus materi perkuliahan perpajakan I, perpajakan II atau hukum pajak.

Informasi yang Saudara/i berikan akan sangat bermanfaat bagi pengembangan penelitian ini. Terima kasih atas waktu dan perhatiannya. Jika ada pertanyaan lebih lanjut mengenai kuesioner ini, jangan ragu untuk menghubungi saya melalui kontak yang tersedia di akhir kuesioner.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

Aqsha Prima Dinata

Email: 210502110036@student.uin-malang.ac.id

No. HP: 081337208278

A. DESKRIPSI RESPONDEN

1. Jenis Kelamin
 Laki – Laki Perempuan
2. Mahasiswa aktif jenjang sarjana program studi akuntansi yang menjalankan pendidikan di perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi swasta
 Ya Tidak
3. Mahasiswa aktif jenjang sarjana program studi akuntansi perguruan tinggi
 Universitas Brawijaya Universitas Negeri Malang

1	Saya tahu bagaimana cara mengisi Surat Pemberitahuan (SPT) Pajak secara benar					
2	Saya paham mengenai tenggat waktu pelaporan pajak yang berlaku					
Manfaat Pajak						
1	Saya menyadari bahwa pajak yang dibayarkan pasti digunakan untuk pembangunan negara					
2	Saya setuju bahwa membayar pajak adalah kewajiban setiap warga negara					
C. LOVE OF MONEY						
Prioritas Utama						
1	Uang adalah prioritas utama dalam hidup saya					
2	Saya selalu berusaha untuk mendapatkan lebih banyak uang					
Motivasi Utama						
1	Motivasi utama saya bekerja nantinya adalah untuk mendapatkan uang sebanyak-banyaknya					
2	Saya lebih berorientasi pada pencapaian finansial daripada hal-hal lainnya					
Nilai Diri						
1	Keberhasilan saya diukur dari seberapa banyak uang yang saya miliki					
2	Saya merasa lebih berharga ketika memiliki banyak harta benda					
D. RELIGIUSITAS						
Nilai-nilai Moral						
1	Saya selalu berusaha untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan agama saya					
2	Nilai-nilai moral agama sangat mempengaruhi keputusan-keputusan yang saya ambil dalam kehidupan sehari-hari					
Tanggung Jawab Sosial						
1	Saya merasa bertanggung jawab untuk berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat					
2	Ajaran agama saya mendorong saya untuk selalu membantu sesama yang membutuhkan					
Keadilan Ilahi						
1	Saya percaya bahwa akan ada balasan atas setiap perbuatan baik maupun buruk yang kita lakukan					
2	Saya yakin bahwa Tuhan akan memberikan hukuman kepada orang yang melakukan tindakan yang tidak adil, seperti penggelapan pajak					

Lampiran 2: Jurnal Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210502110036
 Nama : Aqsha Prima Dinata
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Akuntansi
 Dosen Pembimbing : Sri Andriani, M.Si
 Judul Skripsi : **PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, GENDER, DAN *LOVE OF MONEY* TERHADAP PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI SE-MALANG RAYA)**

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	6 Agustus 2024	Bimbingan membahas jurnal rujukan utama dari jurnal internasional dan jurnal lokal untuk penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	9 Agustus 2024	Bimbingan terkait judul penelitian yang menarik untuk diteliti dengan menambahkan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	16 Agustus 2024	Bimbingan membahas terkait penelitian terdahulu pada bab 2 harus urut dari jurnal internasional dengan peringkat quartil atas dan seterusnya	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	20 Agustus 2024	Bimbingan membahas tambahan penelitian untuk citation dosen pembimbing dan revisi untuk teknik pengambilan sampel	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	23 Agustus 2024	Bimbingan membahas cara membuat kuesioner penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	9 September 2024	Bimbingan membahas kuesioner penelitian yang sesuai indikator dan variabel operasional pada bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	11 September 2024	Bimbingan membahas persiapan untuk seminar proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	13 November 2024	Bimbingan terkait pengajuan submit jurnal pada JRAP	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

9	20 November 2024	Bimbingan terakit jurnal lain dan masukan akan judul yang menarik pada jurnal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	8 Desember 2024	Bimbingan atas masukan untuk pindah submit jurnal karena menunggu submit jurnal JRAP tidak ada balasan lebih lanjut	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	9 Desember 2024	Bimbingan terkait kepenulisan author yang salah pada jurnal baru UMM dan meminta konfirmasi kepada editor	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	11 Desember 2024	Bimbingan atas konfirmasi jika submit jurnal sebelumnya ditolak kerana kuota sudah terpenuhi dengan beberapa mahasiswa univ yang sama yang telah submit duluan di jurnal tersebut, lanjut mencari jurnal baru untuk submit	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	22 Desember 2024	Bimbingan atas penerimaan jurnal pada jurnal e-bis	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 22 Desember 2024

Dosen Pembimbing



Sri Andriani, M.Si

Lampiran 3: Surat Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohmatulloh Salis, M.Pd
NIP : 198409302023211006
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Aqsha Prima Dinata
NIM : 210502110036
Konsentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : **PENGARUH PEMAHAMAN PAJAK, GENDER, DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI SE-MALANG RAYA)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	22%	14%	10%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Januari 2025
UP2M



Rohmatulloh Salis, M.Pd

Lampiran 4: Biodata Peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Aqsha Prima Dinata
2. NIM : 210502110036
3. Tempat/Tanggal Lahir : Kota Batu, 06 Juni 2003
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Gg. Tarman No. 11 Sumbergondo, Kec. Bumiaji, Kota Batu, Prov. Jawa Timur

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 01 Punten, Kota Batu, Jawa Timur
2. SMPN 04 Batu, Kota Batu, Jawa Timur
3. SMAN 01 Batu, Kota Batu, Jawa Timur

III. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota relawan | RENJANI (Relawan Pajak Untuk Negeri) | Jan – Jun 2024
2. Staff *Media and Creativ* | *Tax Center* | Sep – Des 2023
3. Pendamping *Economi Festival* DEMA | Dewan Eksekutif Mahasiswa | Maret - Apr 2023
4. Staff Media | *Accounting Development Community* | Mei – Sep 2022
5. Staff *Media and Creativ* | Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi | Jan 2022 – Jan 2023